

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI  
SHALAT IDAIN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TEAM GAME TURNAMENT**

**(TGT) PADA SISWA KELAS IV**

**MI SULLAMUL KHAIRIYAH**

**CEMPAKA KOTA**

**BANJARBARU**

**OLEH**

**Mahmudah, S.Pd.I**

**MI SULLAMUL KHAIRIYAH**

**CEMPAKA KOTA**

**BANJARBARU**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Sholat Idain Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Game Turnament Pada Siswa Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru”**

Tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas sebagai guru di MI Sullamul Khairiyah.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Amin!

Banjarbaru, 28 Juni 2022

Penulis

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Laporan : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Shalat Idain Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Game Turnament Pada Siswa Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru

Nama : Mahmudah, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Tempat Penelitian : MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru

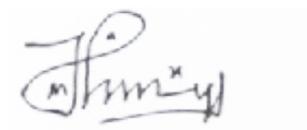
Laporan Hasil Penelitian tindakan kelas ini telah di koleksi di perpustakaan sekolah

Mengetahui

Banjarbaru, 28 Juni 2022

Kepala Madrasah MI

Penulis



**Mahmudah, S.Pd**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tindakan.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Lingkup Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar.....	13
B. Mata Pelajaran Fiqih.....	19
C. Materi Sholat Idain.....	21
D. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Team Games Turnament</i> .....	23
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS</b>	
A. Metode Penelitian.....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Subjek Penelitian.....	34
1. <i>Setting</i> Penelitian.....	35
C. Variabel yang Diselidiki.....	35
D. Rencana Tindakan.....	36
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Analisis Data .....	45
G. Indikator Kinerja .....	50
H. Tim peneliti dan tugasnya .....	50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	85

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	93
B. Saran .....	94
C. Daftar Pustaka .....	95

Lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BALAKANG

Menurut Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.<sup>1</sup>Sedangkan belajar bukanlah proses mencari pengetahuan. Melaikan belajar adalah proses perubahan tingkah lakuyang terjadi paa diri seseorang, yang bisa menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku bagi si pelaku.

Belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui.Sseorang yang telah melaukan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal.<sup>2</sup>

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah dengan cara melakukan bentuk serangkaian tes prestasi belajar. Tes tersebut sperti tes formatif, tes subsumatif, tes sumatif, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kesanggupan siswa dalam mengikuti suatu proses, dimana proses tersebutdapat merubah si pelaku. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah perubahan mental dan perubahan tingkah laku.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Bandung:Prenada Media Group, 2005), 89

<sup>2</sup> J. Riberu, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Pt Grasindo, 1990), 14

<sup>3</sup>Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung:Rosdakarya,9 1993),

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena dalam suatu pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang sudah matang dan dalam pelaksanaannya membutuhkan lebih dari 1 orang, baik guru maupun siswa, memiliki hubungan yang harus saling membantu untuk mencapai suatu pembelajaran.<sup>4</sup>

Karena dalam suatu pembelajaran dibutuhkan seorang yang berperan penting dalam mendidik. Artinya pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa-siswi kita belajar dengan baik dan menyenangkan.

Pembelajaran juga salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar dan dilakukan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (hasil belajar) siswa dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dalam suatu pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu hal yang harus diutamakan oleh guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil maka dalam pembelajaran juga harus melihat ranah *afektif, kognitif dan psikomotor*.<sup>5</sup>

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang berhubungan dengan pengenalan atau ingatan terhadap pengetahuan informasi serta pengembangan keterampilan. Menurut Taksonomi Bloom

<sup>4</sup>. S. Eko Putro Widyoko, *Evalasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 9  
<sup>5</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 20

penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan namun yang akan dibahas disini adalah pengetahuan.<sup>6</sup>

Yang paling penting juga adanya kurikulum dalam setiap pembelajaran yakni lebih menekankan pendekatan keterampilan proses, diarahkan untuk membentuk keterampilan peserta didik dalam memproses perolehannya .dengan demikian proses belajar mengajar lebih banyak mengacu pada bagaimana orang belajar, selain apa yang telah dipelajari tanpa mengabaikan ketuntasan belajar dengan memperhatikan kecepatan belajar siswa.<sup>7</sup>

Pemahaman dalam ilmu pengetahuan sangat penting, khususnya dalam mata pelajaran fiqh. Dalam pengembangan mata pelajaran fiqh bisa melihat melalui semua bab-bab dan kajian fiqh seperti muamalah, ibadah, dan lainnya.<sup>8</sup> pembelajaran agama menjadi muatan wajib kurikulum yang ada dalam sebuah pendidikan yang telah di desain oleh pemerintah. Dengan demikian dengan adanya pembelajaran agama Islam dalam materi fiqh untuk mengantarkan siswa dan siswi untuk menjadi orang yang mampu, mengenal, memahami, menghayati, dan mengaplikasikan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya mealui kegiatan bimbingan dan pelatihan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid, 202

<sup>7</sup> Esti Ismawati Mpd, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2015), 24

<sup>8</sup> Syafi'I, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 41

<sup>9</sup> M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Dan Diklat Kementrian AgamaRI, 2010), 2

Dalam pembelajaran fiqih disekolah masih berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku dan siswa cenderung bersikap pasif. Rutenya hanya guru menjelaskan siswa mendengarkan kemudian siswa mengerjakan lks dan mengoreksinya bersama-sama. Pelajaran seperti itu yang membuat suasana kelas menjadi pasif, dan membosankan sehingga siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Padahal dalam suatu pembelajaran berhasil atau tidaknya bergantung pada sang pendidik yang mendesain pembelajaran semenarik mungkin.<sup>10</sup>

Materi sholat idain yang ada dalam mata pelajaran fiqih adalah materi yang sering kita laksanakan, sehingga siswa tidak tertarik dengan materi ini padahal didalam materi ini sangat bermanfaat jika kita pelajari dengan baik. Karena dengan kita mempelajarinya dengan baik makasholat yang kita lakukan akan semakin sempurna dimata ALLAH. Oleh karena itu perlu adanya perubahan metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pemahaman siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan belum pernah diterapkan kepada siswanya, sehingga siswa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan materi

---

<sup>10</sup>Nur qosidah", Guru MI Sullamul Khairiyah Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo 16 oktober 2018

yang diajarkan bisa diserap oleh siswa dengan baik. Dengan adanya inovasi model pembelajaran yang baru diharapkan siswa memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai materi sholat idain

Pada kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi pada kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sholat id-dain pelajaran fiqih. Melalui observasi dan wawancara bersama guru kelas dan melihat data hasil belajar siswa tugas fiqih materi sholat iddaen di kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka,, bahwa dari 33 siswa yang ada di kelas empat hanya ada 10 orang yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas yakni 85 dan 23 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang cocok dan bisa menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Sedangkan di setiap kelas ada beberapa karakter siswa yang berbeda-beda untuk memahami materi fiqih tersebut. Sehingga guru kesulitan memilih model pembelajaran yang bisa diterima oleh semua siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dan Daftar Nilai Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Kloposepoloh Sidoarjo

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Guru Kelas MI Sullamul Khairiyah Kloposepoloh Sidoarjo

Kelemahan tersebut merupakan masalah yang perlu adanya strategi pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang *kooperatif* yang menuntut siswa untuk bekerjasama secara tim atau kelompok.

Karena strategi pembelajaran *kooperatif* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa yang berkelompok dan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka juga berbeda-beda . dalam menyelesaikan tugasnya mereka harus bekerja sama untuk mencapai hasil yang baik. Dalam pembelajaran *kooperatif* jika ada salah satu siswa dalam kelompok mereka belum memahami materi pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyatul dalam ptk yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament (TGT) Pada Siswa Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka,”. Menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Team Games Turnament* melalui pembelajaran fiqih yang dikembangkan oleh guru, mampu menunjukkan hasil peningkatan pada hasil belajar mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase penerapan model pembelajaran *Team Games Turnament* yakni 76 %, jika dilihat dari prosentase hasil yang didapatkan maka skala 76%-100% yaitu masuk kedalam

<sup>13</sup> Isjon, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2011), 14-15

golongan “baik”. Kemudian peneliti berlanjut pada rata-rata hasil dari pos test yang didapatkan oleh siswa yakni hasil yang didapatkan menunjukkan angka 85, dimana artinya rata-rata prosentase nilai postes mereka meningkat yan pada awalnya ada beberapa anak yang memiliki nilai rendah yakni sekitar 70,1%.<sup>14</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh wahudin dalam ptk yang berjudul “ Peningkatan Pemahaman Materi Kerjasama Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Tipe Kooperatif Team Games Turnamen (TGT) Pada Siswa kelas III SD AL-AZHAR Juga menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran ips. Hal tersebut dapat kita lihat melalui dari adanya peningkatan nilai- nilai dari hasil belajar mereka. Yani dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 45,83% menjadi 89,70% . dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar mereka juga menngkat dengan menggunakan metode *Team Games Turnamen*.<sup>15</sup>

Hasil dari 2 penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam segi proses, aktvitas dan hasil belajar siswa. adalah hasil yangtelah diperoleh oleh siswa setelah meakukan proses belajar mengajaryang dilakukan oleh gur mereka.

---

<sup>14</sup> Fitriyatul, “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team GamesTurnament (TGT) Pada Siswa Kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo”, 92-93

<sup>15</sup> Waahudin Putra Aziz “ Peningkatan Pemahaman Materi Kerjasama Mata Pelajaran IPS

Oleh sebab itu kedua penelitian diatas dapat kita jadikan acuan dalam melakukan penelitian. Perbedaan dari peneltian diatas dengan milik peneliti yakni terlatak pada konsentrasi yang diteliti, kelas yang akan diteliti, letak sekolah, mata pelajaran, rumusan masalah.

Selanjutnya penulis memilih melakukan penelitian pada mata pelajaran fiqih karena hasil wawancara dengan guru kelas MI Sullamul Khairiyah Cempaka, yang saya lakukan menunjukkan bahwa mata pelajaran fiqih ini dianggap oleh sebagian murid sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hasil belajar merekapun menunjukkan hasil yang kurang yakni nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang masih dibawah angka 75. Hasil dari wawancara dengan guru kelas hal ini diakibatkan oleh kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran, dimana siswa lebih banyak untuk diam. Kemudian juga faktor kurang memperhatikan guru ketika guru menerangkan di depan kelas, dan juga perhatian siswa hanya ada pada kegiatan awalnya saja.

Peneliti memilih meneliti pada siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka, karena proses belajar yang terjadi kurang bervariasi dan monoton sedangkan siswa lebih faham jika proses belajar mengajar yang terjadi menggunakan strategi atau model pembelajaran yang kreatif yaitu salah satunya adalah Team Games Turnament . Salah satu tindakan yang hendak saya lakukan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka, adalah melakukan kegiatan

penelitian tindakan kelas (PTK) dalam menerapkan pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Team Games Turnament (TGT)*. Dari latar belakang diatas penulis dalam penetian mengambil judul

**“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Sholat Idain Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament (TGT) Pada Siswa Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka,”**

#### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah diajabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *Coopertive Learning tipe Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar materi sholat idain pada mata pelajaran Fiqih di MI Sullamul Khairiyah Cempaka, pada kelas IV ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar materisholat idaindengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Games Turnament* pada mata pelajaran Fiqih di MI Sullamul Khairiyah Cempaka, pada kelas IV ?

#### **C. Tindakan Yang Dipilih.**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang akan dipilih oleh penulis adalah diterapkannya model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sholat idain mata pelajaran fiqih kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka,. Penetian

tindakan kelas ini akan direncanakan dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus akan dilakukan dalam kurun waktu 70 menit, dan dilaksanakan sesuai prosedur yakni melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

*Team Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajarankooperatif yang menekankan adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Pada model kooperatif TGT juga dapat merangsang siswa agar memiliki daya saing yang tinggi pada teman sebayanya, sehingga siswa tidak ingintertinggal dalam pelajaran. Siswa yang kurang pintar akan berusaha untuk memahami materi yang telah diajarkan agar tidak tertinggal dengan teman sekelasnya dan teman sekelompoknya akan berusaha untuk memastikan semua anggota kelompoknya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran Kooperatif *Team Games* Turnament siswa akan bermain pada aspek akademik untuk menunjukkan kemampuannya dalam suatu penguasaan suatu materi.<sup>16</sup>

Sehingga menurut penulis strategi ini sangat cocok karena di strategi ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru.

---

<sup>16</sup>Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hal:140

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model *Cooperatif* tipe *Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sholat idain pada mata pelajaran fqih di MI Sullamul Khairiyah Cempaka,
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar model *Cooperatif* tipe *Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sholat idain pada mata pelajaran fqih di MI Sullamul Khairiyah Cempaka,

#### **E. Lingkup Penelitian.**

Agar penetian berjalan dengan baik, maka penulis membatasi hal-hal dibawah ini:

##### **1. Subjek Penelitian.**

Dalam penetian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka,

##### **Fokus Penelitian.**

Penetian ini difokuskan pada mata pelajaran fiqih babsholat idain.

##### **2. Implementasi Penelitian.**

Pada penelitian ini yang digunakan adalah model *coopertif learning* tipe

*Team Games Turnament* .

##### **3. Kompetensi Dasar dan Indikator.**

Kompetensi Dasar:

3.3. memahami ketentuan sholat idain.

Indikator :

3.1.1 Siswa dapat menyebutkan tata cara sholat idain.

3.1.2 Siswa dapat menjelaskan perbedaan sholat idain.

3.1.3 Siswa dapat menyebutkan hikmah dari sholat idain.

3.1.4 siswa dapat mempraktekkan sholat idain.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pelajaran Fiqih di MI Sullamul Khairiyah Cempaka, pada kelas IV.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman sehingga kompetensi dalam mata pelajaran Fiqih dapat tercapai secara optimal.
3. Untuk komponen terkait yakni Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Belajar.

##### 1. Pengertian Belajar.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman disini adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja ataupun tidak sengaja dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang-ulang.<sup>17</sup> belajar merupakan proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni pengalaman (mengalami).

Belajar adalah mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh *insting*, kematangan, atau perubahan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada individu tersebut sebagai akibat interaksi individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru

<sup>17</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), 43

## 2. Teori Belajar.

Teori belajar merupakan sebuah landasan yang mendasari suatu terjadinya proses pembelajaran. Berdasarkan suatu teori belajar diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

Ada beberapa teori belajar yang melandasi suatu pembelajaran yaitu teori belajar *konstruktivisme*, teori belajar kognitif *piaget*, teori pemrosesan informasi, teori belajar bermakna. Menurut pandangan pembelajaran terpadu terdapat teori belajar yang sangat mendukung hasil belajar yaitu, teori *Konstruktivisme*, teori *Piaget*, teori *Bruner*. Belajar menurut teori *konstruktivisme* bukanlah sekedar menghafal akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah pemberian dari orang lain seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan oleh setiap individu.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menggunakan teori sebagai landasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni teori *konstruktivisme*, teori kognitif *piaget*, teori *brunner*.

### 1. Teori *konstruktivisme*.

Perspektif *konstruktivisme* pada pembelajaran di kelas dilihat sebagai proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Perspektif ini

---

<sup>18</sup> Ibid 26

mengharuskan siswa bersikap aktif. Dalam proses ini siswa mengembangkan gagasan atau konsep baru berdasarkan analisis dan pemikiran ulang terhadap pengetahuan yang diperoleh. Pada penerapan TGT siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan pemahamannya melalui *game* yang disajikan.

## 2. Teori *piaget*.

Dalam persepsi teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behaviorial meskipun hal-hal yang bersifat behaviorial tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Belajar adalah proses akti mental untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati). Setiap orang mempunyai pengetahuan /pengalaman dalam dirinya, yang tertata dalam bentuk struktur kognitif Model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) untuk hasil belajar siswa digali melalui proses daya ingat dan pemikiran sehingga sesuai dengan teori belajar kognitif

## 3. Teori *bruner*.

Belajar adalah cara-cara bagaimana seseorang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi yang diterimanya secara aktif. Menurut Bruner, pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Adatiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu (1) proses perolehan

informasi baru, (2) proses mentransformasikan informasi yang diterima, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Dihubungkan dengan teori Bruner, dalam pelaksanaannya model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) menghadirkan siswa memperoleh informasi dan mentransformasikan informasinya lewat permainan yang menarik bagi siswa.<sup>19</sup>

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fiksi seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu *output*, dan *outcome*. *Output* merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang segera diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Ada juga yang menyebut bahwa *output* adalah hasil belajar jangka pendek yang diterima oleh siswa. *Output* sendiri memiliki dua macam pembelajaran yaitu *hard skills*, dan *soft skills*.

*Hard skills* merupakan kemampuan yang relatif lebih mudah untuk dilakukan pengukuran. *Hard skills* dibedakan menjadi dua yaitu kemampuan akademik, dan kemampuan vokasional

<sup>19</sup> S Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 69

### 3. Hasil Belajar

.Kecakapan akademik adalah kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang ilmu yang dipelajari, seperti kemampuan berhitung, menjelaskan, mendefinisi, mengklasifikasi, dan lain-lain. Sebagai contoh yang termasuk kemampuan akademik dalam pelajaran matematika adalah kemampuan untuk berhitung, membagi, menggunakan rumus-rumus tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Dalam bidang kependidikan misalnya kemampuan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, menjelaskan karakteristik soal. Sedangkan kemampuan vokasional sering disebut juga sebagai kemampuan kejuruan, yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang pekerjaan tertentu. Misalnya dalam bidang seni dan kerajinan kayu, yang termasuk kemampuan vokasional diantaranya kemampuan mendesain ukiran, kemampuan memegang alat ukir, kemampuan mengoperasikan alat ukir, kemampuan mengukir. Dalam bidang seni lukis misalnya yang termasuk vokasional diantaranya membuat desain lukisan, dan membuat harmoni warna. Dalam taksonomi *bloom* kemampuan akademik merupakan termasuk dalam ranah motorik.

*Soft skills* merupakan strategi yang diperlukan untuk memperoleh sukses hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang relatif sulit untuk dilakukan pengukuran dibandingkan dengan kecakapan akademik maupun kecakapan

vokasional. Kemampuan ini adalah yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat.<sup>20</sup>

#### **4. Pengertian Pembelajaran.**

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antar guru dan siswa. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa nya yang terjadi secara berkesinambungan dan terus menerus yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 butir 20, menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa, guru,, lingkungan belajar, sumber belajar, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>20</sup> Ibid hal 25

<sup>21</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*(Jakarta;PT Bumi Aksara,2011), 2

## **B. Mata Pelajaran Fiqih.**

### **1. Pengertian Fiqih.**

Menurut tinjauan bahasa, kata “Fiqh” berasal dari bahasa Arab yang berarti “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”.

Rasul Allah Saw. Bersabda (barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang baik maka dia akan diberi pemahaman yang baik tentang agama).

Menurut Al-Ghazali fiqh ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti : mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandub dan makruh atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak, dan suatu ibadah itu di luar waktunya yang semstinya (qadla“) atau di dalam waktunya (ada“).<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syariat dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia madrasah ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2012), 57

## **2. Karakteristik Fiqih.**

Menekankan pada pemahamann yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

## **3. Tujuan Pembelajaran Fiqih.**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutamamenyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaanrukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnyaa taupun lingkungannya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

<sup>23</sup>Permenag No 165 Tahun 20

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan ini manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya

#### **4. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

#### **C. Materi Sholat Idain**

Shalat Id adalah shalat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.

Hal-hal sunah yang dilakukan sebelum shalat Idul Fitri :

- a. Mandi
- b. Berpakaian baik dan bersih
- c. Berhias
- d. Memakai wangi-wangian
- e. Makan sebelum shalat Idul Fitri
- f. Melalui jalan yang berlainan ketika pergi dan pulang
- g. Membaca takbir, tahmid, dan tahlil

Cara mengerjakan shalat Idul fitri sama seperti mengerjakan shalat lainnya. Hal yang berbeda adalah pada rekaat pertama shalat idulfitri, setelah membaca doa iftitah bertakbir 7 kali. Pada rakaat kedua shalat Idul Fitri, setelah berdiri dari rekaat pertama bertakbir 5 kali Hukum melaksanakan Shalat Idul Fitri adalah sunah muakkad ( sunah yang sangat dianjurkan )Amalan-amalan yang sunah dilakukan pada hari raya Idul Fitri :

- a. Memperbanyak membaca takbir, tahid, dan tahlil.
- b. Memperbanyak dzikir dan doa
- c. Memperbanyak infak dan sedekah
- d. Bersilaturahmi kepada sanak saudara dan tetangga.

Hal-hal sunah yang dikerjakan sebelum Shalat Idul Adha :

- a. Mandi
- b. Berpakaian baik dan bersih
- c. Berhias
- d. Memakai wangi-wangian
- e. Melalui jalan yang berlainan ketika pergi dan pulanh

f. Membaca takbir, tahmid, dan tahlil

Shalat Idul Adha dilaksanakan setiap tanggal 10 Zulhijah, waktunya mulai dari terbitnya matahari sampai dengan tergelincirnya di siang hari Shalat Idul Adha dilaksanakan 2 rakaat, sama caranya seperti melaksanakan Shalat Idul Fitri, yang berbeda hanya pada

niatnya saja. Shalat Idul Adha hukumnya sunah muakkad (sangatdipentingkan).<sup>25</sup>

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif *Team Games Turnament* (TGT).**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Buku siswa fiqih kelas 4 hal 59

<sup>26</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi PustakaPublisher,2007), hal. 1

<sup>27</sup>Drs. Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 51

<sup>28</sup>Iif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaks Raya, 2011), hal. 83

Menurut Vigotsky dan Piaget, para konstruktivis menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar, memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman atau membantu nya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.<sup>29</sup>

Model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerja secara tim ataupun berkelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Pembelajaran kooperatif memberikan banyak keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih mudah memahami materi karena dikerjakan secara berkelompok.

Teams Games Tournaments (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif Time Games Tournament, siswa akan bermain pada aspek akademik untuk menunjukkan kemampuan penguasaannya terhadap suatu materi kajian.<sup>30</sup> Terdapat empat tahapan dalam TGT, yakni: Mengajar, belajar kelompok, perlombaan dan penghargaan. Hal yang membedakan TGT dengan model kooperatif

<sup>29</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 202

<sup>30</sup>Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, hal: 40

lainnya adalah terletak pada perlombaan atau turnamen nya. Di dalam turnamen, siswa akan dibagi secara rata, dan mereka akan bersaing dalam pertandingan untuk mendapatkan skor tertinggi. Siswa yang tingkat akademiknya tinggi akan bersaing dengan siswa yang tingkat akademiknya tinggi, siswa yang tingkat akademiknya sedang akan bertanding dengan yang tingkat turnamennya sedang begitu pula dengan yang siswa yang tingkat akademiknya rendah juga akan bersaing dengan siswa yang tingkat akademiknya rendah. Dengan ini, maka seluruh siswa akan memiliki kesempatan yang sama dan termotivasi dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>31</sup>

Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)*, akan mengubah proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya, sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe TGT siswa dihadapkan pada permasalahan yang harus dipecahkan oleh kelompok dan turnamen yang diikuti tiap anggota kelompok sehingga model pembelajaran ini mampu mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan termotivasi untuk meningkatkan hasil peolehan skor nya.

---

<sup>31</sup>M Alisuf Sabri, *Pisikologi Pendidikam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal: 84

Pembelajaran TGT ini mengajak siswa untuk berkompetisi dalam permainan yang mana dalam pelajaran tersebut siswa akan terbagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri beberapa siswa yang memiliki kemampuan untuk saling membantu dan saling melengkapi. Pada pembelajaran TGT dibagi menjadi lima komponen yakni, presentasi kelas, tim, game, turnamen, dan penghargaan tim.

Terdapat empat tahapan dalam TGT, yakni: Mengajar, belajar kelompok, perlombaan dan penghargaan. Hal yang membedakan TGT dengan model kooperatif lainnya adalah terletak pada perlombaan atau turnamennya. Didalam turnamen, siswa akan dibagi secara rata, dan mereka akan bersaing dalam pertandingan untuk mendapatkan skor tertinggi. Siswa yang tingkat akademiknya tinggi akan bersaing dengan siswa yang tingkat akademiknya tinggi, siswa yang tingkat akademiknya sedang akan bertanding dengan yang tingkat turnamennya sedang begitu pula dengan yang siswa yang tingkat akademiknya rendah juga akan bersaing dengan siswa yang tingkat akademiknya rendah. Dengan ini, maka seluruh siswa akan memiliki kesempatan yang sama dan memiliki minat saat proses pembelajaran berlangsung serta dapat menangkap pelajaran secara baik dan optimal. Selain itu siswa juga akan merasa senang dengan proses pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan.<sup>32</sup>

<sup>32</sup>Made Citra Wibawa, *Pengaruh Model Belajar TGT terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VGugus XV Kecamatan Buleleng*, Ganesha, 2014), Hal: 2

## 1. Komponen Team Games Tournament .

Model kooperatif tipe TGT mempunyai langkah-langkah atau komponen tersendiri, Slavin (2015, P. 170) mengemukakan empat langkah utama dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT yaitu tahap pengajaran, tahap belajar dalam tim (*game*), tahap turnamen, dan tahap rekognisi tim.<sup>33</sup>

Terdapat lima komponen utama yang dilakukan dalam TGT, yaitu:

*a.* Presentasi dikelas Materi dalam TGT pertama-tama dikenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Bedanya presentasi kelas dengan pelajaran biasa hanyalah presentasi itu haruslah benar-benar terfokus pada *Teams Games Tournament*.

*b.* Tim biasanya terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dalam kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin dan sebagainya. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benarbenar belajar. Dan khususnya lagi, adalah untuk menyiapkan anggotanya agar bekerja dengan baik dan optimal dalam Game dan turnamen

---

<sup>33</sup>Galih Dani Septian, *Pengaruh Model Team Games Tournamen terhadap Keterampilan PemngambilanKeputusan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Bandung: FTKIP Siliwangi, 2017), Hal: 109

- c. Game yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa
- d. Turnamen adalah sebuah struktur pada saat game berlangsung.
- c. Rekognisi Tim Menentukan scor tim dan pemberian penghargaan pada tim nya.

## 2. Kelebihan dan kekurangan Team Games Turnament .

Seperti pada model pembelajaran kooperatif lainnya, team game stournament juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan team games tournament ini adalah sebagai berikut:

### a. **Kelebihan *Team games tournament*:**

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan dirinya pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- 3) Dapat membantu siswa untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaannya.
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar

5) Pembelajaran menjadi ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk menegmbangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan siswa lainnya.<sup>34</sup>

**b. Kekurangan Team games tournament:**

- 1) Bagi pengajar pemula, model pembelajaran kooperatif *Teamgames tournament* akan membutuhkan alokasi waktu yang lama.
- 2) Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Siswa terbiasa dengan adanya hadiah.

**3. langkah pembelajaran *Team Games Turnament* .**

- 1) Presentasi kelas  
Presentasi kelas digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui pengajaran langsung atau diskusi yang dipimpin oleh guru. Presentasi kelas juga dimanfaatkan guru untuk menyampaikan teknik pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa dapat melaksanakan setiap kegiatan dalam langkah-langkah TGT dengan baik

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal: 247-248

## 2) Kelompok (*team*)

Tim atau kelompok dalam TGT dibentuk berdasarkan keragaman kemampuan akademik siswa, yaitu kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Fungsi utama dari tim ini yaitu memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya untuk dapat menjawab soal dengan baik pada saat turnamen. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan. Pembelajaran dalam tim mencakup pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

## 1) Permainan (*game*)

*Game* atau permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas dan pelaksanaan kerja tim. Setiap siswa mewakili masing-masing tim untuk bermain *game* di atas meja turnamen. Dalam satu permainan terdiri dari kelompok pembaca, kelompok penantang I, kelompok penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada.

## 2) Turnamen (*tournament*)

Turnamen merupakan sebuah kegiatan berlangsungnya *game*, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah berdiskusi membahas lembar kegiatan. Guru menempatkan siswa

kedalam meja turnamen. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang relatif sama duduk dalam meja turnamen yang sama untuk melakukan turnamen. Kompetisi yang seimbang ini memungkinkan siswa berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim. Pada pelaksanaan turnamen, setiap siswa berusaha mendapatkan poin tertinggi di setiap meja turnamen. Poin yang mereka peroleh kemudian digabungkan dengan anggota lainnya yang berada pada meja turnamen yang berbeda untuk dijumlahkan menjadi skor tim. Penentuan tim yang menjadi pemenang dalam turnamen didasarkan pada banyaknya skor yang mereka peroleh.

### 3) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lain apabila skor mereka mencapai kriteria tertentu. Penghargaan tim sangat penting untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa keberhasilan tim merupakan keberhasilan semua anggota tim, bukan semata-mata keberhasilan individu. Hal ini akan memotivasi memotivasi siswa untuk membantu teman satu tim dalam belajar demi keberhasilan timnya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid hal 259

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan kali ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action reseach) atau disingkat menjadi PTK. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam tugasnya, yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas. PTK juga termasuk kajian reflektif yang dilakukan oleh peneliti dan kegiatan penelitian ini digunakan untuk meningkatkan mutu pengajar dalam melaksanakan tugasnya dikelas seperti : mendidik, mengelola kelas, membuat media, dan lain sebagainya. Itu semua dilakukan untuk mutu pendidikan<sup>36</sup>

Secara etimologis, terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Yakni, penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan dengan suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti. Ketiga, kelas yakni menunjukkan dimana proses penelitian berlangsung. PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting guna kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi berlangsung dalam keadaan kondisi yang real

<sup>36</sup>Sukidin Dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012) hal 10-16

tanpa direkayasa.<sup>37</sup>

penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif karena pada penelitian kali ini peneliti melibatkan orang lain dalam penelitiannya. Pada penelitian tindakan kelas kali ini pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang diteliti. Pada saat penelitian berlangsung pihak peneliti akan menjadi pengajar di kelas untuk mengajarkan ilmunya. Sedangkan pihak yang dilibatkan yakni guru kelas bertugas untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun seperti ini tanggung jawab tetap dipegang oleh si peneliti. Tujuan terpenting dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui apakah ada peningkatan dalam pembelajaran materi sholat idain baik berupa pemahaman maupun prakteknya melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe *Team Games Turnament* di MI Sullamul Khairiyah Cempaka.

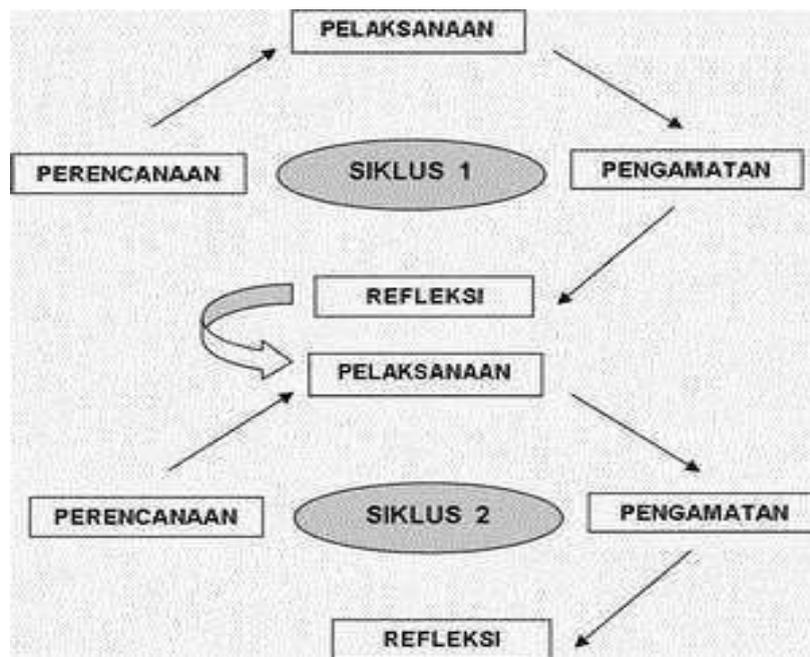
Metode penelitian yang digunakan kali ini adalah metode penelitian kombinasi dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode kualitatif dan metode kuantitatif digunakan secara bersama-sama sehingga mendapatkan hasil yang akurat dan tepat yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan memahami.

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini peneliti menggunakan model penelitian *kurt lewin*. Tujuan dari menggunakan model penelitian ini adalah jika

---

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2009) hal:24

pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilakukan pada siklus berikutnya sampai yang diinginkan tercapai. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (5) refleksi (*reflecting*).



**Gambar 3.1**  
**Model Siklus Penelitian Kurt Lewin**

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini meliputi:

- a. Tempat penelitian : Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru.
- b. Subyek penelitian : siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru.
- c. Tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa sebanyak 31 yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.
- d. Waktu penelitian : penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap mulai bulan Januari-Selesai
- e. Karakteristik Subyek Penelitian
- f. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru. karena peneliti menemukan masalah yakni kurangnya tingkat pemahaman materisholat idain di mata pelajaran fiqih. Hal ini disebabkan karena banyaknya materiyang dihafalkan, selain itu, materi sholat idain juga membutuhkan pemahaman dan praktek yang mendalam karena dimateri ini kita perlu melakukan sholat idain dengan baik dan benar sesuai dengan aturan agamaislam. Dan materi ini lebih membosankan karena tidak adanya kegiatan belajar yang membuat mereka bisa bergerak bebas.

### **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah peningkatan hasil belajar materi sholat idain melalui pembelajaran koopetratif tipe *Team Games Tournament*(TGT) pada siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Di samping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

- g. Variabel input : Siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru.

1. Variabel proses: Penerapan model pembelajaran kooperatif team gamestournament (TGT).
2. Variabel output : Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih bab sholat idain kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru.

#### **D. Rencana Tindakan.**

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, yakni sebagai berikut.

##### **1. Prasiklus**

Prasiklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran. Tahap prasiklus dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- h. Observasi awal ke MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru.
  - a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut, Wawancara dengan guru kelas MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru.
  - b. tentang masalah yang dihadapi saat pembelajaran selama ini,
  - c. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru
  - d. Menentukan sumber data,
  - e. Menentukan kriteria keberhasilan,
  - f. Membuat kelompok belajar.

##### **2. Siklus I**

###### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan penelitian ini antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi sholat idain menggunakan model pembelajaran kooperatif team games tournament. RPP ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap pengamatan kegiatan belajar mengajar serta digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktifitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar evaluasi siswa.

#### **b. Tindakan (*action*)**

Setelah dilakukan perencanaan secara matang, selanjutnya dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *team game tournament* (TGT), pada materi sholat idain sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada saat perencanaan. Tindakan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada kegiatan belajar mengajar.

#### **c. Observasi (*observing*)**

Observasi atau pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh kolaborator pada saat tindakan kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan dan sebagai efek sampingan.

Kegiatan ini mengobservasi peneliti yang bertindak sebagai pengajar pada penelitian ini, sedangkan guru kelas yang ditunjuk sebagai guru kolaborator bertugas mengobservasi kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

#### **e. Refleksi (*reflection*)**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru kelas IV dari hasil pengamatan yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian. Pembelajaran dari siklus pertama sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## **2. Siklus II**

Pada tahapan siklus II ini, tindakan yang dilakukan dimaksudkan sebagai perbaikan pada pelaksanaan siklus pertama. Tahapan pada siklus ke II ini juga seperti siklus pertama yang memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sesuai dengan penjelasan pada penelitian

tindakan kelas Kurt Lewin, perencanaan pada siklus kedua ini, disusun sesuai dengan refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga pada siklus kedua ini, mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya.

Setelah pelaksanaan siklus kedua selesai, maka pada tahap refleksi peneliti dan guru kelas melakukan refleksi kembali guna untuk sholat idain mata pelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah melaksanakan siklus pertama sampai siklus kedua.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan penelitian ini antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi sholat idain menggunakan model pembelajaran kooperatif *team games tournament*. RPP ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap pengamatan kegiatan belajar mengajar serta digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktifitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar evaluasi siswa.

### **b. Tindakan (*action*)**

Setelah dilakukan perencanaan secara matang, selanjutnya dilakukantindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *team gamestournament* (TGT), pada materi sholat idain sesuai dengan RPP yangtelah dibuat pada saat perencanaan. Tindakan tersebut meliputi kegiatanawal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada kegiatan belajar mengajar.

### **c. Observasi (*observing*)**

Observasi atau pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh kolaborator pada saat tindakan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan dan sebagi efek sampingan.

Kegiatan ini meng-observasi peneliti yang bertindak sebagai pengajar pada penelitian ini, sedangkan guru kelas yang ditunjuk sebagai guru kolaborator bertugas mengobservasi kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan olehpeneliti.

### **f. Refleksi (*reflection*)**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang peroleh dari lembar

observasi. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru kelas IV dari hasil pengamatan yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian. Pembelajaran dari siklus pertama sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data Kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran.

### **1. Sumber data**

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Tahun Ajaran 2021/2022 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar materi sholat idain dengan menggunakan model *cooperative learning tipe team games tournament*.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti tingkah laku siswa ketika dalam proses pembelajaran, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Tujuan utama observasi adalah:

- 1) Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam menggunakan model *Cooperative learning* tipe *team games tournament* dalam meningkatkan hasil belajar materi sholat idain.
- 2) Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi sholat idain.

**b. Tes**

Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman materi sholat idain siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis, yaitu siswa mendapatkan lembar soal dari guru dan

menjawabnya. Untuk menilai hasil evaluasi digunakan pedoman penilaian evaluasi siswa yang dapat dilihat dari beberapa aspek.

Kategori Penilaian : Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes tulis

Instrumen : butir soal essay dan pilihan ganda

**Tabel 3.1**

**Tabel Instrumen essay**

NO.	Pertanyaan.
1.	Sebutkan apa saja yang termasuk sunnah sebelum sholat idain?
2.	Apa hukumnya melaksanakan sholat idain?
3.	Apa pengertian dari sholat idain?
4.	Sebutkan amalan yang dilakukan pada iddain?
5.	Sebutkan perbedaan sholat idul fitri dan idul adha?

**c. Wawancara.**

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai hal-hal

yang berkaitan langsung dengan penelitian seperti penerapan pembelajaran tertentu yang berbasis masalah. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menumpulkan data atau informasi dari guru tentang tingkat pemahaman siswa pada saat fiqih pada saat pra PTK. Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat wawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.

1. Bagaimana keadaan kelas dan siswa?
2. Apakah kesulitan saat mengajarkan materi sholat idain?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa di materi ini?
4. Bagaimanakah cara untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan?
5. Cara seperti apa yang dilakukan guru untuk membuat kelas nyaman?

#### **d. Dokumentasi**

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data nilai siswa, foto-foto kegiatan belajar mengajar, serta data tenaga kerja pendidik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 130

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

#### **F. Analisis Data**

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka, tetapi berhubungan dengan kualitas tertentu, seperti baik, sedang, dan kurang. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang bisa di olah dengan perhitungan-perhitungan statistik.

Analisis data kualitatif digunakan untuk data observasi. Data observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat metode *Team Qames Turnament* diterapkan pada proses pembelajaran.

Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan kedua teknik tersebut.

1) Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa pelajaran fiqih tentang sholat iddain dengan menggunakan model *Team Games Turnament (TGT)* pada siklus I dan siklus II.

2) Teknik Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian*, 106

cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus.

a. Penilaian Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tespeningkatan hasil belajar data siswa pelajaran fiqih tentang sholat idain kehidupan dengan menggunakan model *Team Games Turnament* (TGT) berbentuk tes tulissoal berupa pilihan ganda dan isian. Data dari hasil tes yang telah diperoleh, untuk menghitung rata-rata nilaiyang peroleh siswa,maka peneliti menggunakan mean.Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang diperoleh dari pengumpulan data dimana besarnya bersifat kuantitas dan tidak bervariasi.

Dinyatakan dengan menggunakan rumus :

**Rumus 3. 1 Nilai Individu**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \dots$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

### Rumus 3. 2 Nilai Rata-rata

**Keterangan:**

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai

$\sum n$  = Jumlah sisw

$\Sigma x$  = Jumlah semua nilai

$\Sigma n$  = Jumlah siswa

b. Prosentase Hasil Belajar

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

**Rumus 3.3 Prosentase Ketuntasan Belajar**

$$x = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa tuntas}}{\Sigma \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 = \dots$$

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Deskripsi
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
65-79	C	Cukup
55-64	D	Kurang
10-54	E	Sangat Kurang

### **G. Indikator Kinerja.**

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Nilai KKM pemahaman siswa materi puasa sholat idain kelas IV matapelajaran Fiqih mencapai  $\geq 85$
2. Presentase Ketuntasan Siswa yang mencapai 80 %
3. Skor Keaktifan guru mencapai 80
4. Skor Keaktifan siswa mencapai 80

### **H. Tim Peneliti Dan Tugasnya.**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan ibu Nur Qosidah selaku guru kelas IV MI yang mengajar di IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terdapat di MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Adapun tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Guru

**a. Nama :** M.Hakim, S.Pd.I

**b. Jabatan :** Guru kelas IV

**c. Tugas :**

- 1) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran
- 2) Mengamati pelaksanaan penelitian
- 3) Terlibat dalam perencanaan, observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus

2. Peneliti

**a. Nama :** Mahmudah, S.Pd.I

**b. Status :** Guru Mapel Fiqih

**c. Tugas :**

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
- 2) Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrument penelitian, membuat lembar observasi, dan membuat lembar wawancara
- 3) Membuat dan menilai instrumen penilaian siswa
- 4) Menilai hasil tes siswa
- 5) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 6) Melakukan diskusi dengan guru kelaborator
- 7) Menyusun laporan hasil penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Pra siklus**

Pra siklus ini dilakukan 2 tahap yaitu Pada hari selasa tanggal 16 Mei 2022 pukul 08.00 – 09.10 WIB dan pada hari kamis tanggal 22 Juni 2022 pukul 08.30 WIB. Disini saya melakukan penelitian dengan mewawancari guru kelas, melakukan tanya jawab dengan murid, dan saya melihat dokumen hasil tes ulangan harian siswa.

Pada saat pra siklus ini saya juga mengamati bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan disaat pra siklus ini saya juga mengamati suasana pembelajaran.

Kegiatan pra siklus ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas IV. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sholat idain siswa kelas IV sebelum diadakannya tindakan pada siklus 1 dan 2. Untuk mengetahui nilai dari pemahaman mata pelajaran Fiqih ini peneliti meminta nilai ulangan harus siswa kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas IV, karena bertepatan dengan selesainya diajarkan materi tersebut pada minggu sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pre tes.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih kelas IV pada saat melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwa pada saat praktik pembelajaran fiqih

siswa banyak yang tahu mengenai sholat ini akan tetapi mereka belum faham tentang tata cara yang benar mengenai sholat idain dan ada 9 anak yang sudah mengerti tata cara sholat idain begitu baik sedangkan yang lain tidak mengetahui tata cara nya. Dan sisa nya siswa tahu akan pelaksanaan sholat akan tetapi tidak tahu dengan apa yang dilaksanakan sholat idain.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempakpada mata pelajaran fiqh mata pelajaran sholat idain masih rendah atau dibawah rata-rata nilai KKM. Berikut adalah hasil penilaian evaluasi akhir fiqh mata pelajaran sholat idain sebelum menggunakan model pembelajaran TGT :

A) Hasil Belajar Pra Siklus

**Tabel 4.5**  
**Daftar Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Kognitif	Keterangan
1	AHR	85	55	TIDAK TUNTAS
2	AR	85	50	TIDAK TUNTAS
3	AKK	85	85	TUNTAS
4	ADAA	85	45	TIDAK TUNTAS
5	AMI	85	85	TUNTAS
6	AA	85	45	TIDAK TUNTAS
7	AET	85	60	TIDAK TUNTAS
8	ANL	85	60	TIDAK TUNTAS
9	AEA	85	65	TIDAK TUNTAS
10	AT	85	86	TUNTAS

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Kognitif	Keterangan
11	AAH	85	52	TIDAK TUNTAS
12	BAH	85	45	TIDAK TUNTAS
13	DMP	85	55	TIDAK TUNTAS
14	ENN	85	70	TIDAK TUNTAS
15	FANA	85	40	TIDAK TUNTAS
16	IPPR	85	85	TUNTAS
17	MH	85	40	TIDAK TUNTAS
18	MHHK	85	50	TIDAK TUNTAS
19	MHR	85	50	TIDAK TUNTAS
20	MZR	85	90	TUNTAS
21	MAR	85	85	TUNTAS
22	MGPH	85	70	TIDAK TUNTAS
23	NFHS	85	75	TIDAK TUNTAS
24	ROR	85	87	TUNTAS
25	RBS	85	60	TIDAK TUNTAS
26	SLR	85	65	TIDAK TUNTAS
27	SAV	85	70	TIDAK TUNTAS
28	YAZ	85	90	TUNTAS
29	YDFA	85	85	TUNTAS
30	ZRA	85	50	TIDAK TUNTAS
31	FNRAF	85	65	TIDAK TUNTAS
Jumlah Nilai				2.015
Nilai Rata-rata				65
Prosentase Ketuntasan				25%

Keterangan:

Jumlah siswa keseluruhan                    31

Jumlah siswa yang sudah tuntas        : 9 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 22 siswa

Nilai rata-rata kelas IV :

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan dalam satu kelas}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{2015}{31} \\ &= 65\end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan siswa :

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{31} \times 100\% \\ &= 29,03\%\end{aligned}$$

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas IV adalah 31 siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas mencapai KKM terdapat 9 siswa. Siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM terdapat 22 siswa. Ketuntasan peserta didik dilihat dari KKM yang harus dicapai, yakni minimal 85. Selain itu nilai rata-rata kelas IV pada pra siklus adalah 65 dengan ketuntasan siswa dalam belajar sebesar 29,03%.<sup>40</sup> Peningkatan hasil belajar sholat idain siswa kelas IV dalam ketuntasan belajar termasuk kurang ataubelum mencapai kriteria yang dihendaki oleh peneliti, yakni 78%. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya pertimbangan berupa tindakan

---

<sup>40</sup>hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka .

perbaikan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model TGT yang dilakukan pada siklus

## **b. Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Pada hari kamis tanggal 9 Juni 2022 pukul 09.00 – 10.10 WIB. Mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, terdapat 4 komponen penting dalam dalam setiap siklusnya, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **1) Perencanaan**

Adapun saat proses perencanaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pembelajaran dan pembelajaran agar bisa berjalan dengan lancar yaitu dengan menyiapkan RPP, alat dan bahan, dan lembar observasi.

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lembar kerja.  
Perangkat pembelajaran yang disiapkan telah divalidasi kepada Bapak Sulthon sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran untuk dipelajari. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

- b) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti spidol, buku pelajaran, soal yang sesuai dengan materi untuk membantu berjalannya penerapan model *TGT* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari kamis, 9 Juni 2022 pukul 09.00 – 10.10 WIB. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru mata pelajaran fiqih kelas IV sebagai observer pada jam pelajaran keempat dan kelima. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, diawali dengan guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengucapkan salam. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah.

Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Siswa didorong untuk bertanya dan membangkitkan rasa ingin tahunya terhadap materi yang akan dipelajari dengan menanyakan „*siapa yang sholat shubuh tadi pagi?*”. Dengan mengajukan pertanyaan tersebut maka siswa akan mulai berfikir dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Secara bersama-sama mereka menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, “*sholat bu, ketiduran bu, tidak bu*”



**Gambar 4.1**  
**Guru Memberikan Apersepsi**

Guru tidak memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga beberapa siswa ada yang tidak semangat dalam pembelajaran. Guru juga tidak menginformasikan mengenai tujuan dan kompetensi yang dicapai pada pembelajaran fiqih .

b) Kegiatan Inti

Berlanjut pada kegiatan inti ini, yakni penerapan model *TGT* . Guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing .

Setelah berkelompok, guru menjelaskan kembali materi tersebut kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model *TGT*. Setiap siswa harus mengirimkan 1 orang temannya untuk maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan waktu 2 menit kepada siswanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan yang menjawab adalah orang yang pertama kali mengangkat tangan. Pada tahap inilah peneliti melakukan pengamatan untuk penilaian hasil belajar.

Setelah bisa menjawab pertanyaan dari guru siswa kembali ke kelompoknya, masing-masing siswa harus maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan cara bergantian. Setelah semua siswa maju kedepan kelas, guru mempersilahkan siswa untuk kembali ketempatnya semula.

Guru memberikan intruksi untuk siswa duduk ditempat semula dan semua siswa dan guru menghitung hasil perolehan skor yang didapat setiap kelompok. Dan semua kelompok akan bersama-sama melakukan perhitungan skor.

Guru memberikan sebuah pertanyaan, dan siswa menjawab dengan berdiskusi dengan temannya yaitu bagaimana cara melaksanakan sholat idul fitri maupun idul adha yang baik dan benar sesuai dengan

ajaran agama islam.

a) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran, kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama siswa. Kemudian guru mengucapkan salam dan dijawab secara serentak dengan siswa.

### 3) Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran fiqih sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer selama pembelajaran pada siklus I berlangsung antara lain sebagai berikut:

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 4.1

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan guru dalam mengajar				√
2	Mempersiapkan perangkat pembelajara RPP, serta instrumen observasi				√
<b>Kegiatan pendahuluan</b>					
3	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa peserta didik.			√	
4	Guru melakukan komunikasi dengan memeriksa absensi kehadiran peserta didik.				√
5	Guru mengajak berdinamika dengan				√

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	tepuk.				
6	Guru memberikan apersepsi kepada siswa perihal materi sholat		√		
7	Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari bersama.	√			
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Guru menjelaskan materi <i>sholat</i> kepada peserta didik.				√
9	Guru berkomunikasi aktif dengan peserta didik saat menjelaskan materi <i>sholat idain</i> .				√
10	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan ( <i>TGT</i> ) kepada peserta didik.				√
11	Guru mencontohkan cara permainan .		√		
12	Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 orang.				√
13	Guru memberikan intruksi kepada tiap kelompok untuk memiliki perwakilan 1 orang untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat guru.				√
14	Guru membacakan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan.				√
15	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk maju kedepan secara bergantian.				√
16	Guru membimbing peserta didik untuk berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok .				√
17	Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan bergantian.				√
18	Guru memberikan reward kepada kelompok yang menang				√
<b>Kegiatan penutup</b>					
19	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
20	Guru melakukan tanya jawab mengenai pelajaran yang telah dipelajari.			√	
21	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara				√

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	individu.				
22	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√			
23	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.				√
<b>Pengolaan waktu</b>					
24	Ketepatan waktu dalam mengajar		√		
25	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran		√		
26	Kesesuaian dengan RPP				√
<b>Jumlah Skor</b>		78			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		104			
<b>Jumlah Skor Akhir</b>		75			

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan sudah baik. Pada aktivitas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah sangat baik, dikarenakan salam tersebut dijawab oleh siswa dengan lantang dan semangat. Sehingga siswa dapat mengikuti intruksi selanjutnya dari guru yaitu berdoa bersamayang dipimpin olehketua kelas. Saat mengecek kehadiran siswa, berjalan dengan kondusif. Namun pada saat guru melakukan apersepsi, siswa terlihat bingung karena guru hanya bertanya apakah kalian sudah sholat tidak menjelaskan secara spesifik sehingga pada tahap ini guru hanya memperoleh nilai 2 (dua).

Kegiatan inti yang diawali dengan guru bertanya siapa yang tadi pagi sholat shubuh, sehingga kurang kondusif. Aspek yang

mendapatkan nilai 2 yaitu guru memberikan contoh cara permainan yang akan dilakukan tapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Sehingga ketika waktu dimulai permainan siswa hanya diam. Untuk 8 aspek yang lainnya mendapatkan nilai 4.

Kegiatan penutup terdapat 2 aspek yang mendapat skor jelek. Dua aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilakukan oleh guru yakni, guru tidak melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu (PR), dan guru tidak menyampaikan pembelajaran selanjutnya. Karena kurangnya waktu, tetapi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua. Sehingga akan diperoleh proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 75. Nilai tersebut belum mencapai skor ideal yakni 80.

Berikut merupakan perhitungan skor observasi guru:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I dikatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran.				√
2	Persiapan perlengkapan belajar.				√
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
3	Siswa menjawab salam dan berdoa				√
4	Siswa merespon guru terhadap absensi kehadiran siswa.				√
5	Siswa melakukan tepuk.				√
6	Siswa merespon apersepsi perihal materi sholat idain yang disampaikan guru.		√		
7	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini.	√			
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi <i>sholat idain</i>				√
9	Siswa berkomunikasi aktif dengan materi sholat idain yang dijelaskan oleh guru.				√
10	Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model TGT dengan bimbingan guru.				√
11	Siswa mencoba melakukan permainan		√		
12	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6-8orang.			√	
13	Siswa mendengarkan intruksi dari guru,				√

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	tentang penerapan model TGT				
14	Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru.		√		
15	Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan dari guru .				√
16	Siswa berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok dalam permainan .		√		
17	Masing-masing peserta didik bergantian maju.			√	
18	Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dari guru.				√
<b>Kegiatan penutup</b>					
19	Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.		√		
20	Siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dipelajari.		√		
21	Siswa menerima tugas individu dari guru.	√			
22	Siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√			
23	Siswa mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo" a dan mengucapkan salam.				√
<b>Jumlah Skor</b>		<b>73</b>			
<b>Jumlah Skor maksimal</b>		<b>92</b>			
<b>Prosentase Hasil Skor</b>		<b>79</b>			

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam katagori cukup baik. Pada kegiatan awal, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semangat akan tetapi ada satu aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilakukan oleh siswa yakni siswa tidak mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan inti ini terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor jelek. Satu aspek mendapat skor 2 karena siswa tidak mendengarkan contoh cara permainan . Ketika membentuk kelompok banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.Karna kelompok besar, banyak siswa yang tidak membantu kelompoknya sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan sesama kelompoknya. Untuk 7 aspek yang lainnya mendapatkan nilai 4.

Kegiatan penutup terdapat 2 aspek yang mendapat skor jelek. Dua aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilakukan oleh guru yakni, guru tidak melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu (PR), dan guru tidak menyampaikan pembelajaranselanjutnya. Karna kurangnya waktu.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua. Sehingga akan diperoleh proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi siswa sebesar 73. Nilai tersebut belum mencapai skor ideal yakni 80.

Berikut merupakan perhitungan skor observasi guru:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{73}{100} \times 100 = 79$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus I

dikatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kegiatan yang sudah dilakukan pada proses pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Hanya saja terdapat beberapa langkah yang belum dilakukan oleh guru dan siswa sehingga perlu memaksimalkan lagi.

Hasil dari belajar fiqih materi sholat idain siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkannya model pembelajaran TGT, jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa, setelah diterapkannya media ini jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 16 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat tetapi masih belum mencapai KKM pada indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Guru dan peneliti sempat berdiskusi untuk adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Diskusi ini dilakukan agar nilai rata-rata siswa mencapai angka 85. Adapun temuan yang ada pada saat siklus I yaitu:

- a) Masih terdapat beberapa tahapan di RPP yang belum dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung yaitu guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran

- b) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam keterampilan berbicara dalam hal merangkai kata-kata
- c) Masih terdapat siswa yang kurang disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung dibuktikan dengan banyaknya anak yang ngomong sendiri dan berjalan-jalan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pelaksanaan siklus I dengan judul peningkatan hasil belajar fiqih materi sholat menggunakan model pembelajaran *TGT* belum dikatakan berhasil sepenuhnya. Peneliti dan guru hendak untuk melanjutkan siklus II guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk perbaikan di siklus II selanjutnya yaitu:

- a) Guru harus lebih banyak membaca dan mempelajari RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan bisa dilakukan.
- b) Diperlukan bimbingan khusus atau didampingi bagi siswa yang lambat dalam hal tersebut ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Guru harus bersikap lebih tegas lagi agar siswa disiplin dan juga perlunya memberikan pendampingan.

#### B) Hasil Belajar Siklus I

Adapun data hasil penelitian pada siklus I tentang hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Hasil Belajar Sholat Idain Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Kognitif	Nilai Psikomotor	Total	Keterangan
23	NFHS	85	85	87	86	TUNTAS
24	ROR	85	85	85	85	TUNTAS
25	RBS	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
26	SLR	85	85	85	85	TUNTAS
27	SAV	85	85	90	87	TUNTAS
28	YAZ	85	90	90	90	TUNTAS
29	YDFA	85	85	85	85	TUNTAS
30	ZRA	85	85	85	85	TUNTAS
31	FNRA F	85	85	90	87	TUNTAS
Jumlah Nilai						2.488
Nilai Rata-rata						80,25
Prosentase Ketuntasan						51,61%

Cara melakukan penilaian kognitif **tes tulis pilihan ganda setiap soal**

**mendapat nilai 5. Sedangkan essay mendapat nilai paling tinggi 10**

Keterangan:

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{2.488}{31} = 80,25$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{31} \times 100\% \\ &= 51,61\% \end{aligned}$$

Prosentase siswa yang tidak tuntas =  $100\% - \text{prosentase ketuntas} = 100\% - 51,61$   
= 48.39%

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 2.488. Apabila nilai tersebut dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 80. Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka prosentase ketuntasan hasil belajar fiqih siswa yaitu 51,61% (kurang).

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria yang sangat baik. Prosentase ketuntasan belajar siswa yang diharapkan adalah mencapai 80%. Akan tetapi pada siklus I masih mencapai 51.61%.

### **c. Siklus II**

Setelah melihat hasil dari siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan siklus I. Meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran dalam siklus II ada beberapa hal yang ditambah dan diubah, seperti jumlah kelompok akan dibuat lebih kecil, dalam pembelajaran ditambah dengan pemberian materi dari guru .

#### **1) Perencanaan**

Pada siklus II ini merupakan evaluasi dari siklus I. Pada tahap ini diupayakan untuk lebih maksimal lagi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a) Guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat ketika

pembelajaran.

- b) Guru memberikan ice breaking agar siswa tetap bersemangat dalam belajar.
- c) Guru melihat dan menyusun kembali RPP yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I. RPP tersebut divalidasikan kepada Bapak Sulthon Mas'ud sebagai validator pada tanggal 5 Mei 2019.

RPP kemudian digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan.

- d) Guru mempersiapkan instrumen observasi. Instrumen observasi tersebut guna
  - u) untuk meneliti performance guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan berbeda dengan siklus I. Penilaian yang digunakan adalah non tes. Instrumen penilaian yang digunakan sama dengan instrumen siklus I. Siklus II ini ditambah dengan mempersiapkan instrumen wawancara untuk guru maupun siswa. Wawancara ini guna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan baik sebelum diadakan siklus atau sesudahnya.

- e) Menyiapkan pertanyaan

## 2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2019 pada jam pelajaran kelima dan keenam, yaitu mulai pukul 10.30-11.40 WIB. Penelitian ini dilaksanakan satu minggu setelah siklus I dilaksanakan. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini hampir sama dengan kegiatan pendahuluan siklus I. Dimulai dengan guru melakukan pengondisian kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru juga menanyakan kabar serta memeriksa kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali mengenai pembelajaran pada siklus I. “anak-anak kemarin kita sudah belajar apa saja?” guru menunjuk salah satu siswa dan siswa menjawab “*sholat idain sholat idul fitri dan idul adha,,*” dan seterusnya sampai siswa mengingat tentang semuanya. Siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan semangat. Guru juga menuliskan judul pada papan tulis agar siswa fokus pada pembahasan materi. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk semangat agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada proses pembelajaran hari ini. Siswa memperhatikan guru dengan seksama

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti juga hampir sama dengan siklus I, hanyasaja ada penambahan dan perubahan pada kegiatan pembelajaran. Diawali dengan siswa mengingat pelajaran minggu lalu . Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Setelah itu guru membentuk kelompok untuk berdiskusi terlebih dahulu dan guru sudah menyiapkan materi yang akan didiskusikan

Guru hanya memberikan waktu 15 menit untuk siswa berdiskusi materi yang akan di bahas . Guru meminta perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan cara bergantian . Siswa yang diutus oleh kelompoknya, langsung maju

kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah melakukan permainan dan semua siswa maju ke depan kelas, semua siswa kembali ke kelompok nya masing-masing. Sebelum memulai pertanyaan lagi, guru melakukan pemanasan dengan menanyakan „*apakah kalian pernah sholat idul fitri atau idul adha?*“, kemudian siswa menjawab dengan cepat. Setelah melakukan pemanasan tersebut, guru menjelaskan setiap kelompok harus maju ke depan untuk mempraktekkan sholat idul fitri atau idul adha.

b) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran, kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama proses

pembelajaran. Sebelum berdoa guru memberikan motivasi kepada siswa, agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama siswa. Kemudian guru mengucapkan salam dan dijawab secara serentak dengan siswa.

3) Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran fiqh sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. :

a) Hasil Observasi Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan guru dalam mengajar				√
2	Mempersiapkan perangkat pembelajara RPP, serta instrumen observasi				√
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
3	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa peserta didik.				√
4	Guru melakukan komunikasi dengan memeriksa absensi kehadiran peserta didik.				√
5	Guru mengajak berdinamika dengan tepuk.				√

6	Guru memberikan apersepsi kepada siswa perihal materi <i>sholt idain</i>			√	
7	Peserta didik menerima informasi				√

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari bersama.				
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Guru menjelaskan materi <i>sholat idain</i> kepada peserta didik.				√
9	Guru berkomunikasi aktif dengan peserta didik saat menjelaskan materi <i>sholat idain</i>			√	
10	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>TGT</i> kepada peserta didik.				√
11	Guru mencontohkan cara permainan .				√
12	Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.			√	
13	Guru menjelaskan kegiatan kelompok			√	
14	Guru memberikan intruksi kepada tiap kelompok untuk berdiskusi terlebih dahulu .				√
15	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.			√	
16	Guru membacakan pertanyaan dan perwakilan kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru.				√
17	Guru membimbing peserta didik untuk berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok.			√	
18	Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengirimkan temannya				√
19	Guru memberikan reward kepada kelompok yang menang				√
<b>Kegiatan Penutup</b>					
20	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
21	Guru melakukan tanya jawab mengenai pelajaran yang telah dipelajari.			√	
22	Guru memberikan motivasi pada siswa.				√
23	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.				√
24	Guru menyampaikan rencana				√

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				
25	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo"aa dan mengucapkan salam.				√
<b>Pengelolaan Waktu</b>					
26	Ketepatan waktu dalam mengajar.			√	
27	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran.			√	
28	Kesesuaian dengan RPP.				√
<b>Jumlah Skor</b>		102			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		112			
<b>Persentase Hasil Skor</b>		91,07			

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan katagori baik. Pada aktivitas yang menjadi catatan pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II ini. Adapun perolehan nilai hasil observasi guru pada siklus I tampak sudah mengalami peningkatan pada siklus II yakni dari 75 menjadi 91,07.

Berikut merupakan perhitungannya:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{102}{112} \times 100 = 91,07$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

- b) Hasil Observasi Siswa  
Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa

4) Tabel 4.4  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran.				√
2	Persiapan perlengkapan belajar.				√
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
3	Siswa menjawab salam dan berdoa.				√
4	Siswa merespon guru terhadap absensi kehadiran siswa.				√
5	Siswa melakukan tepuk.				√
6	Siswa merespon apersepsi perihal materi <i>sholat idain</i> yang disampaikan guru.			√	
7	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini.			√	
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi <i>sholat idain</i> kepada siswa.				√
9	Siswa berkomunikasi aktif dengan materi <i>sholat idain</i> yang dijelaskan oleh guru.			√	
10	Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn TGT (kartu bergambar)dengan bimbingan guru.				√
11	Siswa mendengarkan arahan guru dalam permainan .				√
12	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.				√
13	Siswa mendengarkan intruksi dari guru, tentang tata cara permaian			√	
14	Masing-masing kelompok mendapatkan <i>kesempatan mengirimkan teman</i>			√	
15	Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyiapkan 1 perwakilan dari				√

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.				
16	Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari guru			√	
17	Siswa mendapatkan bimbingan dari guru				√
18	Siswa berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok.			√	
19	Semua siswa bersama-sama menghitung perolehan skor				√
20	Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dari guru.				√
<b>Kegiatan penutup</b>					
21	Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
22	Siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dipelajari.			√	
23	Siswa mendengarkan motivasi dari guru.			√	
24	Siswa menerima tugas individu dari guru.				√
25	Siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			√	
26	Siswa mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.				√
<b>Skor Perolehan</b>		<b>97</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>104</b>			
<b>Prosentase Hasil Perolehan</b>		<b>93,26</b>			

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk dalam katagori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Semua aktivitas yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II. Yang semula 69,56 menjadi 93,26.

Berikut merupakan perhitungannya:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{97}{104} \times 100 = 93,26$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus II dikatakan tuntas dikarenakan sudah melampaui yaitu 80.

#### 4) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II, semua kendala yang terjadi pada siklus I dapat diselesaikan dengan baik. Melihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil nilai siswa. Siklus II nilai akhir aktivitas guru memperoleh 91,07 dan aktivitas siswa memperoleh nilai 93,26. Presentase ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai sebesar 86,96% dari semua hasil perolehan tersebut telah melampaui kriteria indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar fiqih materi sholat idain melalui model TGT pada siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah pada siklus II mengalami peningkatan. Peneliti tidak perlu lagi untuk melakukan siklus selanjutnya.

#### C) Hasil Belajar Siklus II

Adapun data hasil penelitian pada siklus II tentang hasil belajar fiqih mata pelajaran sholat idain dengan menggunakan model TGT adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Nilai Hasil Belajar Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Kogniif</b>	<b>Nilai Psikomotor</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
1	AHR	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
2	AR	85	85	85	85	TUNTAS
3	AKK	85	95	85	90	TUNTAS
4	ADAA	85	85	80	83	TIDAK TUNTAS
5	AMI	85	100	90	95	TUNTAS
6	AA	85	95	95	95	TUNTAS
7	AET	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
8	ANL	85	100	85	85	TUNTAS
9	AEA	85	85	85	85	TUNTAS
10	AT	85	95	95	95	TUNTAS
11	AAH	85	85	85	85	TUNTAS
12	BAH	85	75	75	75	TIDAK TUNTAS
13	DMP	85	100	90	90	TUNTAS
14	ENN	85	85	87	87	TUNTAS
15	FANA	85	90	90	90	TUNTAS
16	IPPR	85	85	85	85	TUNTAS
17	MH	85	90	80	85	TUNTAS
18	MHHK	85	95	80	85	TUNTAS
19	MHR	85	95	95	95	TUNTAS
20	MZR	85	85	85	85	TUNTAS
21	MAR	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
22	MGPH	85	85	85	85	TUNTAS
23	NFHS	85	85	85	85	TUNTAS

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Kogniif	Nilai Psikomotor	Total	Keterangan
24	ROR	85	90	90	90	TUNTAS
25	RBS	85	95	80	85	TUNTAS
26	SLR	85	95	80	85	TUNTAS
27	SAV	85	95	90	90	TUNTAS
28	YAZ	85	90	90	90	TUNTAS
29	YDFA	85	85	85	85	TUNTAS
30	ZRA	85	85	85	85	TUNTAS
31	FNRAF	85	95	90	90	TUNTAS
Jumlah Nilai						2.685
Nilai Rata-rata						80,25
Prosentase Ketuntasan						87,09 %

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{2.685}{31} \\ &= 80,25 \end{aligned}$$

Untuk menghitung prosentase keterampilan berbicara siswa menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{31} \times 100\% \\ &= 87,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase siswa yang tidak tuntas} &= 100\% - \text{prosentase ketuntasan} \\ &= 100\% - 87,09\% \\ &= 12,91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari hasil belajar siswa kelas IV, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 2685. Apabila nilai tersebut dibagi dengan jumlahsiswa keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 86,6. Siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa

keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka prosentase ketuntasan hasil belajar materi Sholat Idainsiswa yaitu 87,09% (baik).

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, maka peneliti tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Karena nilai rata-rata siswa sudah mencapai kriteria yang baik.

## **A. Pembahasan**

### **1. Penerapan Model *Team Games Turnament* Dalam Meningkatkan Keterampilan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Idain Pada Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru**

Pada bab ini dipaparkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Sholat Idain Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Turnament* (TGT) Pada Siswa Kelas IVMI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru”.Sebelum melakukan penelitian siklusI dan siklus II,peneliti melakukan pra siklus. Pada pra siklus, peneliti mengumpulkan data denganbeberapacarayakni,observasi, wawancara dan hasil nilai ulangan harian siswa.

Observasi yang dilakukan yakni aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Pada aktivitas guru,g uru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Siswa hanya mendengarkanguru menjelaskan materi.Meskipun pada pembelajaran terkadang guru melempar pertanyaan ke sisiswa untuk mengecek konsentrasi siswa . Begitu pula pada aktivitas siswa, pada saat tanya jawab, siswa kurang antusias untuk bertanya karena bermain dengan teman yang lain.

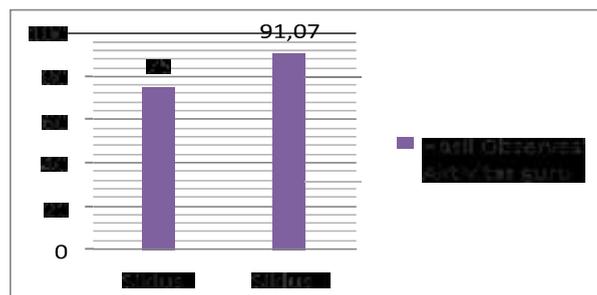
Selain observasi, peneliti melakukan wawancara pada pra siklus. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak antusias dalam materi pembelajaran ini.Siswa mengalami kesulitan menerima pelajaran yang dimana pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.Tidak ada variasi

menggunakan strategi maupun media untuk dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan wawancara peneliti juga mendapatkan data nilai hasil ulangan harian mata pelajaran fiqih.

Dari ketiga proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran fiqih materi Sholat idain ini. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Team Games Turnament .

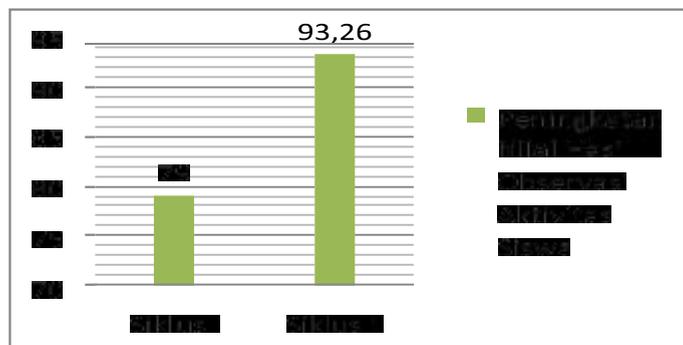
Hal yang akan dijabarkan pada hasil penelitian adalah data yang diperoleh selama penelitian hingga dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model TGT pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat idain. Data tingkat hasil belajar siswa diperoleh dari hasil yang dikerjakan oleh siswa selama dua siklus berlangsung.

Sedangkan data untuk penerapan model TGT selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dapat dilihat dari lembar pertanyaan yang telah dibuat dan dari dokumentasi. Hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus, dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktifitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:



**Diagram 4.1**  
**Peningkatan Nilai Hasil Observasi Akrivitas Guru**

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 75 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam bicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan dalam siklus II memperoleh nilai sebesar 91,07. Dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.



**Diagram 4.2**

**Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai 79. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimal yakni 80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif dalam berkomunikasi, siswa juga banyak yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 93,26 dan sudah dikatakan tuntas atau berhasil karna sudah mencapai kriteria minimal yakni 80. Secara keseluruhan

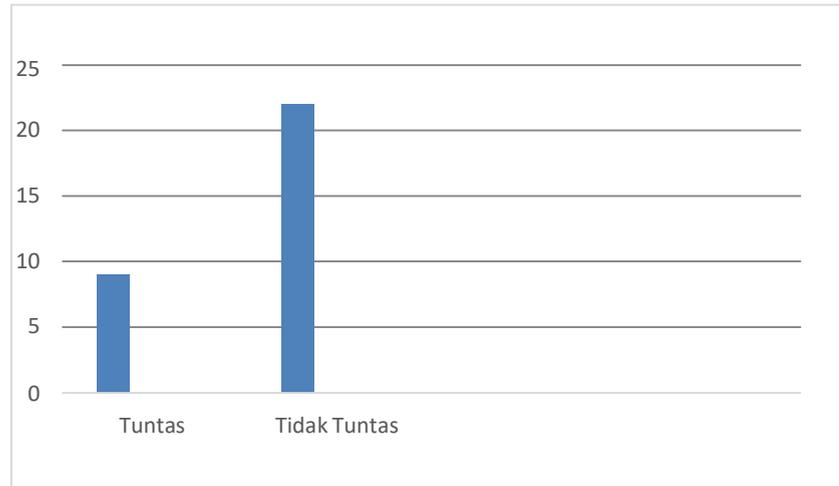
siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok dan keaktifannya. Hal ini sesuai dengan dengan kelebihan dari model pembelajaran Team Games Turnament , yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, dan memudahkan siswa untuk mengingat materi. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Idain Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Team Games Turnament Pada Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II imendapatkan hasil yang baik, mulai dari hasil peningkatan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar materi Sholat Idain pada tiap siklusnya. Berikut adalah uraian hasil belajar Materi Sholat Idain dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II:

a. Pra Siklus

Pada awal sebelum diadakannya PTK, peneliti mengetahui hasil belajar marei Sholat Idain siswa kelas IV. Diketahui bahwa nilai tersebut masih sangat rendah atau jauh dari KKM, hanya ada 9 siswa yang tuntas dalam hasil belajar materi Sholat Idain dengan nilai rata-rata 85 atau hanya 25% dan 75% yang belum tuntas atau kurang dari KKM nilai yang mereka dapat pun terbilang kurang baik yakni rata-rata 50 .

Dari hasil pra siklus dapat dilihat dari diagram berikut:



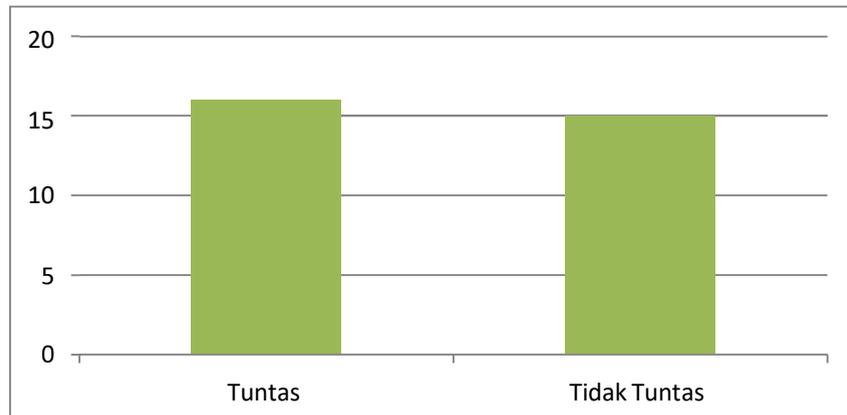
**Diagram 4.3**

### **Hasil Belajar Pra Siklus**

#### **b. Siklus I**

Pada siklus I ini, peneliti menggunakan model pembelajaran TGT di MI Sullamul Khairiyah Sidoarjo untuk meningkatkan hasil belajar materi Sholat Idain siswa. Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di mata pelajaran fiqh yaitu 85 diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas ada 15 siswa. dan nilai yang didapatkan oleh mereka pun cukup memuaskan dengan pencapaian nilai 85-90. Nilai rata-rata nya pun meningkat dari 65 menjadi 80,25. Dan prosentase ketuntasan pun meningkat dari 25% menjadi 51%.

Dari hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari diagram berikut:



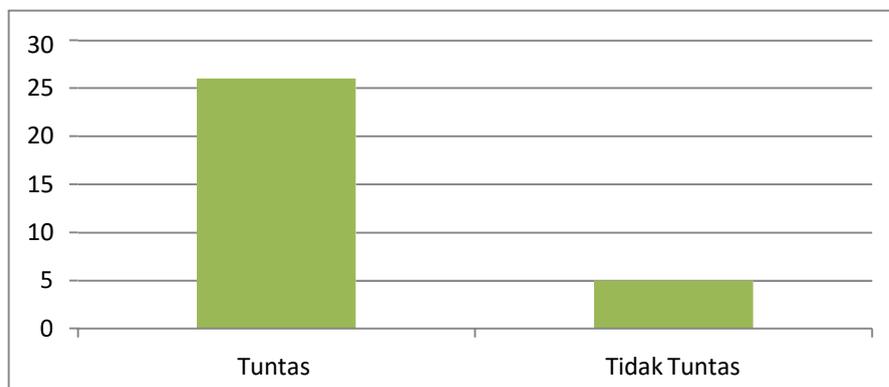
**Diagram 4.4**  
**Hasil Belajar Siklus I**

c. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil Belajar materi Sholat Idain siswa akan tetapi dengan ukuran yang berbeda dari siklus I. Hasil mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di mata pelajaran Fiqih yaitu 85 diketahui bahwa terdapat 26 siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa.

Peningkatan pun cukup signifikan yakni nilai rata-rata yang pada saat siklus I 80,25 menjadi 86,6 dan prosentase ketuntasan pun meningkat dari 51% menjadi 87,09%.

Dari hasil pada siklus II dapat dilihat dari diagram berikut:



**Diagram 4.5**  
**Hasil Belajar Siklus II**

d. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklusnya

Hasil yang diperoleh dari berbicara siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut;

**Tabel 4.6**  
**Peningkatan Hasil Belajar**

NO	Penilaian	Jumlah Ketuntasan		Jumlah Keseluruhan	Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Pra Siklus	9	21	2.015	65
2.	Siklus I	16	15	2.488	80,25
3.	Siklus II	26	5	2.685	86,6

Dari diagram diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada saat pra siklus terdapat 9

siswa yang tuntas, siklus I terdapat 16 siswa dan siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Games Turnament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar materi Sholat Idain pada siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru

**Tabel 4.7**  
**Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Deskripsi	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Observasi Guru	-	75	91
Observasi Siswa	-	79	97
Nilai	65	80,25	87
Ketuntasan	29,03%	51,61%	87,09%

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar materi Sholat Idain melalui model pembelajaran *Team Games Turnament* pada siswa kelas IV MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan dengan baik. Terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 75 (kurang), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,07(baik). Begitu juga dengan nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79 (kurang), dan meningkat menjadi 93,26 (baik) pada siklus II. Hasil data tersebut adalah bukti proses pembelajaran guru dan siswa dapat menerapkan model *Team Games Turnament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Team Games Turnament* mendapatkan hasil yang baik. Terlihat dari hasil ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus adalah 65 (kurang), pada siklus I menjadi 80,25 (kurang), dan pada siklus II menjadi 86 (baik). Prosentase peningkatan ketuntasan pada pra siklus sebesar 30,43%, dan meningkat pada siklus 1 sebesar 69,56% dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 86,6%

## B. SARAN

Dengan pembuktian bahwa model *Team Games Turnament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penggunaan model *Team Games Turnament* diharapkan dapat diterapkan secara berkesnambungan oleh guru agar siswa lebih aktif dalam belajar disekolah.
2. Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan kondisi siswa dalam dalam mengikuti proses pembelajaran, agar dapat diketahui apakah siswa menyukai cara guru mengajar. Guru diharapkan bisa menerapkan berbagai metode dengan variasi media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar siswa tidak pasif dan bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, sebaiknya siswa menghilangkan anggapan bahwa pelajaran fikih itu sulit. Justru siswa harus lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, agar bisa dengan mudah mendapatkan ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

Sanjaya, wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Prenada Media Group)

Riberu, j. 1990. *Mengajar Dengan Sukses*. (Jakarta: PTGrasindo)

Usman, User Moh. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung:Rosdakarya)

Widyoko, Putro Eko S.2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: PustakaPelajar)

Mujiono, dkk. 1999. *Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta:PT Rineka Cipta).

Ismawati, Esti. 2015. *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. (Yogyakarta:Ombak Dua)

Syafi'i. 2014. *Pengembangan Kurikulum*.(Surabaya: Uin Sunan Ampel

Pres) Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Diklat Kementrian)

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV MI Sullamul Khairiyah Klopsepuluh, Selasa 16 Oktober 2018

Isjon. 2011. *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Sihabuddin. 2014. *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Pres)

Muhaimin.1996. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:CV Citra Media)

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif*

*Kontemporer*(Jakarta;PT Bumi)Hamalik, Oemar. 2012,*Kurikulum*

*Pembelajaran*,(Bandung:Pustaka Pelajar) Permenag No 165 Tahun 2014, 38

Buku siswa fiqih kelas 4 hal 59

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

Harjanto. 1997. *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT. RinekaCipta)

Iif Khoiru, Ahmadi. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PT. PrestasiPustaksRaya)

Rusman.2013. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan ProfesionalGuru*,

(Jakarta: Rajawali Pres,)

M Alisuf Sabri. 2007. *Pisikologi Pendidikam*, (Jakarta: PedomanIlmu Jaya)

## **Lampiran**

1. Rpp siklus I
2. Rpp siklus II
3. lembar kerja observasi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN (RPP)

**Identitas Sekolah : MI Sullamul Khairiyah**  
**Mata Pelajaran : Fiqih**  
**Kelas/Semester : 4/II**  
**Pertemuan ke- 1**  
**Materi Pokok : Sholat Idain**  
**Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)**

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>3.1 Memahami ketentuan salat Idain</b>	3.1.1 Menguraikan pengertian salat idain dengan benar 3.1.2 Menguraikan maksud salat idain dengan benar 3.1.3 Menyimpulkan tujuan salat idain dengan benar 3.1.4 Menguraikan hukum salat idain dengan benar 3.1.5 Menafsirkan dasar hukum salat idain dengan benar

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati tayangan power point, menyimak penjelasan guru dan bertanya jawab peserta didik mampu **Menguraikan** pengertian salat idain dengan benar
2. Setelah menyimak penjelasan guru dan bertanya jawab, peserta didik mampu **Menguraikan** maksud salat idain dengan benar
3. Setelah menyimak penjelasan guru dan berdiskusi kelompok, peserta didik mampu **Membuat** kesimpulan tentang tujuan salat idain dengan benar
4. Setelah mengamati tayangan power point dan menyimak penjelasan guru, peserta didik mampu **Menguraikan** Hukum salat idain dengan benar
5. Setelah mengamati tayangan power point dan menyimak penjelasan guru peserta didik mampu **Menafsirkan** Dasar Hukum salat idain dengan benar

## D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pokok : Salat Idain

1. Fakta : Pelaksanaan Salat idain
2. Konsep : - Pengertian salat idain  
- Ketentuan dan dasar hukum salat idain
3. Prosedur : Pemahaman anak terhadap materi pembelajaran  
*(Untuk Bahan Ajar Uraian Materi Terlampir)*

## E. MODEL PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Discovery learning*

Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab.dan penugasan

## F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media : Laptop, LCD Proyektor, PPT Interaktif, LKPD

## G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Fikih Kelas 4 dan Buku Siswa Fikih Kelas 4 (Departemen Agama Republik Indonesia, 2020).
2. Modul/bahan ajar
3. Internet
4. Sumber lain yang relevan

## H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Keg	Diskripsi Kegiatan	Alokasi
Kegiatan Pendahuluan	1. Peserta didik bersama – sama menjawab salam dari Guru di lanjutkan dengan membaca surat Al fatihah dan doa sebelum belajar. <b>(Relegius)</b>	2 menit
	2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. <b>(TPACK mandiri/disiplin)</b>	2 menit
	3. Salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin mengucapkan pancasila <b>(nasionalisme)</b>	1 menit
	4. Peserta didik dengan antusias menyimak apersepsi yang di sampaikan guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi sebelumnya dan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. <b>(Comunikation)</b>	3 menit
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru dengan seksama. <b>(Comunikation)</b>	2 menit
Kegiatan Inti	<b>Mengamati</b>	
	1. Peserta didik menyimak dan mengamati dengan seksama tayangan video materi pelajaran berupa PPT yang telah di siapkan guru	7 menit
	<b>(TPACK-Mengamati)</b>	
	2. Peserta didik aktif mengemukakan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang di tayangkan pada video PPT tersebut. <b>(Saintific-menanya-TPACK)</b>	2 menit
	3. Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan tambahan dan penguatan yang disampaikan guru terkait pendapat yang dikemukakan peserta didik tentang isi materi salat idain. <b>(Communication-menyimak)</b>	2 menit

### ***Menanya***

1. Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok sesuai arahan guru. 1 menit
2. Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya tentang materi di PPT dan mengisi LKPD kelompok yang sudah di sediakan berdasarkan pengamatan tayangan video PPT. ***(4C-Critical thinking - Communication)*** 5 menit
3. Peserta didik aktif melakukan tanya jawab dengan Guru tentang materi di PPT. ***(4C-Communication-menanya)*** 2 menit

### ***Mengeksplorasi***

- Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Snowball tentang sholat Idain dengan langkah-langkah sebagai berikut: 15 menit
  - Guru membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok.
  - Masing-masing ketua kelompok m a j u m e n d e n g a r k a n d e n g a n s e k s a m a penjelasan materi yang disampaikan guru.
  - Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang diterima. ***(4C-Communication)***
  - Peserta didik membuat satu pertanyaan yang ditulis dikertas dan dibentukbola.***(4C-Communication-menanya)***
  - Peserta didik saling melemparkan bola
  - Setelah Peserta didik dapat satu bola Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian. ***(4C-Critical Thinking- Communication )*** 10 menit
- Peserta didik secara individu mengerjakan LKPD yang dibagikan guru. ***(4C-Critical Thinking-mandiri)*** 10 menit

### ***Mengasosiasi***

- Peserta didik be r u s a h a menghubungkan pemahamannya tentang shalat Idain dengan pengalamannya mengikuti shalat Idain. ***(4C- Critical Thinking- Communication )*** 2 menit

### ***Mengkomunikasikan***

- Perwakilan peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas. ***(4C-Pengumpulan informasi)*** 2 menit
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan 2 menit

	terhadap materi yang dikemukakan peserta didik. <b>(4C-Critical thinking collaboration)</b>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	
	1. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. <b>(4C-Communication)</b>	2 menit
	2. Sebelum pembelajaran ditutup guru dan peserta didik melakukan refleksi simpulan pembelajaran seperti :	2 menit
	a). Apa yang telah kamu pelajari hari ini?	
	b). Apakah menyenangkan menggunakan media pembelajaran PPT Interaktif ?	
	c). Menurutmu apa hal yang menarik dari pembelajaran kali ini	
3. Peserta didik melakukan analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran hari ini. <b>(4C-communication).</b>	2 menit	
4. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang rencana tindak lanjut pembelajaran.	2 menit	
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dilanjutkan dengan doa bersama dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.	2 menit	

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Teknik Penilaian :

- a. Sikap : Observasi dan Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis atau Tes Lisan

### 2. Bentuk Penilaian :

- a. Sikap : Observasi sikap disipilin (contoh) terlampir
- b. Pengetahuan : Soal Esai (contoh) terlampir

### 3. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan baik dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, ataupun pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

### 4. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugasmengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku- buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Banjarbaru, Januari 2022  
Guru Mapel Fiqih

**Adhariah, S.Pd.**

**Mahmudah, S.P.d.I**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Identitas Sekolah</b>	<b>: MI Sullamul Khairiyah</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 4/II</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Sholat Idain</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x 35 menit (1x pertemuan)</b>

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.1 Mendemonstrasikan tata cara salat Idain	4.1.1 Mempraktikan tata cara salat idain dengan benar 4.1.2 Mensimulasikan tata cara salat idain dengan benar

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. Setelah mengamati tayangan power point, menyimak penjelasan guru dan bertanya jawab, peserta didik mampu **Mempraktikan** tata cara salat idain dengan benar.
2. Setelah mengamati tayangan power point, menyimak penjelasan guru dan bertanya jawab, peserta didik mampu **Mensimulasikan** tata cara salat idain dengan benar.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pokok : Salat Idain

1. Fakta : Pelaksanaan Salat idain
2. Konsep : Tata cara salat idain
3. Prosedur : Pemahaman anak terhadap materi pembelajaran  
(*Untuk Bahan Ajar Uraian Materi Terlampir*)

## E. MODEL, PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Discovery learning*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, demonstrasi, dan penugasan

## F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media : Laptop, LCD Proyektor, PPT Interaktif, LKPD

## G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Fikih Kelas 4 dan Buku Siswa Fikih Kelas 4 (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019).
2. Modul/bahan ajar
3. Internet

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Keg	Diskripsi Kegiatan	Alokasi
Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Pendahuluan	
	6. Peserta didik bersama – sama menjawab salam dari Guru di lanjutkan dengan membaca surat Al fatihah dan doa sebelum belajar. <b>(Relegius)</b>	2 menit
	7. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. <b>(TPACK mandiri/disiplin)</b>	2 menit
	8. Salah satu peserta didik maju ke depan untuk memimpin melafalkan pancasila. <b>(nasionalisme)</b>	1 menit
	9. Peserta didik dengan antusias menyimak apersepsi yang di sampaikan guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi sebelumnya dan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. <b>(Comunikation)</b>	3 menit
	10. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru dengan seksama. <b>(Comunikation)</b>	2 menit
Kegiatan Inti	<b>Mengamati</b>	
	4. Peserta didik menyimak dan mengamati dengan seksama tayangan video materi pelajaran berupa PPT yang telah di siapkan guru pada <b>(TPACK-Mengamati)</b>	6 menit
	5. Peserta didik aktif mengemukakan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang di tayangkan pada video PPT tersebut. <b>(Saintific-menanya-TPACK)</b>	
	6. Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan tambahan dan penguatan yang disampaikan guru terkait pendapat yang dikemukakan peserta didik tentang isi materi salat idain. <b>(Comunication-menyimak)</b>	2 menit
		2 menit
	<b>Menanya</b>	
1. Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok sesuai arahan guru.	1 menit	
2. Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya	5 menit	

tentang materi di PPT dan mengisi LKPD kelompok yang sudah di sediakan berdasarkan pengamatan tayangan video PPT. **(4C-Critical thinking - Communication)**

3. Masing-masing perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi. **(4C-Communication)** 2 menit

4. Peserta didik aktif melakukan tanya jawab dengan Guru tentang materi di PPT. **(4C-Communication-menanya)** 1 menit

### **Mengeksplorasi**

Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model demonstrasi tentang salat idain dengan langkah – langkah sebagai berikut : 15 menit

- Peserta didik menyimak kembali penjelasan guru tentang materi gerakan-gerakan salat idain dan mendemostrasikan sesuai dengan PPT/video. **(Communication-menyimak)**
- Peserta didik membagi diri menjadi 3 kelompok sesuai arahan guru.
- Peserta didik yang ditunjuk guru dari perwakilan masing-masing kelompok maju mempraktekkan gerakan-gerakan shalat idain, peserta didik yang lain menyaksikan dengan seksama. **(Simmulation-Mandiri)**
- Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan tambahan dan penguatan yang disampaikan guru terkait gerakan-gerakan shalat idain yang dipraktekkan masing-masing perwakilan kelompok. **(Comunication-menyimak)**
- Seluruh peserta didik laki-laki maju memperagakan shalat idain sesuai arahan guru. **(Simmulation-Collaboration)**
- Seluruh peserta didik perempuan maju mempraktekkan shalat idain sesuai arahan guru. **(Simmulation-Collaboration)** 10 menit
- Guru memberikan penilaian terhadap praktek salat yang dilakukan oleh peserta didik.
- Peserta didik secara individu mengerjakan LKPD yang dibagikan guru. **(4C-Critical Thinking-mandiri)** 2 menit

### **Mengasosiasi**

- Peserta didik be r usa h a menghubungkan pemahamannya tentang shalat Idain dengan pengalamannya mengikuti shalat Idain. **(4C- Critical Thinking- Communication )** 2 menit

### **Mengkomunikasikan**

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perwakilan peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas. (<b>4C- Pengumpulan informasi</b>)</li> <li>- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang dikemukakan peserta didik. (<b>4C- Critical thinking collaboration</b>)</li> </ul>	2 meni
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>3. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi hasil pembelajaran. (<b>4C-Communication</b>)</p> <p>4. Sebelum pembelajaran ditutup guru dan peserta didik melakukan refleksi simpulan pembelajaran seperti :</p> <p>a). Apa yang telah kamu pelajari hari ini?</p> <p>b). Apakah menyenangkan menggunakan media pembelajaran PPT Interaktif ?</p> <p>c). Menurutmu apa hal yang menarik dari pembelajaran kali ini</p> <p>3. Peserta didik melakukan analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran hari ini. (<b>4C-communication</b>).</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam. (<b>Religius</b>)</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Teknik Penilaian :

- a. Sikap : Observasi dan Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis atau Tes Lisan
- c. Ketrampilan : Praktik

### 2. Bentuk Penilaian :

- a. Sikap : Observasi sikap disiplin (contoh) terlampir
- b. Pengetahuan : Soal Esai (contoh) terlampir
- c. Ketrampilan : Unjuk Kerja

### 3. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan baik dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, ataupun pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

#### 4. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugasmengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku- buku referensi dan mewawancarai narasumber

Mengetahui  
Kepala Madrasah

**Adhariah, S.Pd**

Banjarbaru,.....  
Guru Mapel Fiqih

**Mahmudah, S.Pd.I**

### Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan guru dalam mengajar				√
2	Mempersiapkan perangkat pembelajara RPP, serta instrumen observasi				√
<b>Kegiatan pendahuluan</b>					
3	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa peserta didik.			√	
4	Guru melakukan komunikasi dengan memeriksa absensi kehadiran peserta didik.				√
5	Guru mengajak berdinamika dengan tepuk				√
6	Guru memberikan apersepsi kepada siswa perihal materi sholat		√		
7	Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari bersama.	√			
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Guru menjelaskan materi <i>sholat</i> kepada peserta didik.				√
9	Guru berkomunikasi aktif dengan peserta didik saat menjelaskan materi <i>sholat idain</i> .				√
10	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan ( <i>TGT</i> ) kepada peserta didik.				√
11	Guru mencontohkan cara permainan .		√		
12	Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 orang.				√
13	Guru memberikan intruksi kepada tiap kelompok untuk memiliki perwakilan 1 orang untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat guru.				√
14	Guru membacakan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan.				√
15	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk maju kedepan secara bergantian.				√
16	Guru membimbing peserta didik untuk berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok .				√
17	Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawaab pertanyaan dengan bergantian.				√
18	Guru memberikan reward kepada kelompok yang menang				√
<b>Kegiatan penutup</b>					

19	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
20	Guru melakukan tanya jawab mengenai pelajaran yang telah dipelajari.			√	
21	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu				√
22	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√			
23	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.				√
<b>Pengolaan waktu</b>					
24	Ketepatan waktu dalam mengajar		√		
25	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran		√		
26	Kesesuaian dengan RPP				√
<b>Jumlah Skor</b>		78			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		104			
<b>Jumlah Skor Akhir</b>		75			

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran.				√
2	Persiapan perlengkapan belajar.				√
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
3	Siswa menjawab salam dan berdoa				√
4	Siswa merespon guru terhadap absensi kehadiran siswa.				√
5	Siswa melakukan tepuk.				√
6	Siswa merespon apersepsi perihal materi sholat idain yang disampaikan guru.		√		
7	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini.	√			
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materisholat idain				√
9	Siswa berkomunikasi aktif dengan materi sholat idain yang dijelaskan oleh guru.				√
10	Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model TGT dengan bimbingan guru.				√
11	Siswa mencoba melakukan permainan		√		
12	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6-8orang.			√	
13	Siswa mendengarkan intruksi dari guru, tentang penerapan model TGT				√
14	Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru.		√		
15	Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan dari guru .				√
16	Siswa berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok dalam permainan .		√		
17	Masing-masing peserta didik bergantian maju.			√	
18	Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dari guru.				√
<b>Kegiatan penutup</b>					
19	Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.		√		

20	Siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dipelajari.		√		
21	Siswa menerima tugas individu dari guru.	√			
22	Siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√			
23	Siswa mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.				√
<b>Jumlah Skor</b>		<b>73</b>			
<b>Jumlah Skor maksimal</b>		<b>92</b>			
<b>Prosentase Hasil Skor</b>		<b>79</b>			

**Nilai Hasil Belajar Sholat Idain Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Kognitif</b>	<b>Nilai Psikomotor</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
1	AHR	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
2	AR	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
3	AKK	85	95	85	90	TUNTAS
4	ADAA	85	90	80	85	TUNTAS
5	AMI	85	85	85	85	TUNTAS
6	AA	85	75	70	73	TIDAK TUNTAS
7	AET	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
8	ANL	85	80	75	77	TIDAK TUNTAS
9	AEA	85	95	80	87	TUNTAS
10	AT	85	85	85	85	TUNTAS
11	AAH	85	75	70	72	TIDAK TUNTAS
12	BAH	85	75	70	72	TIDAK TUNTAS
13	DMP	85	85	85	85	TUNTAS
14	ENN	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
15	FANA	85	85	85	85	TUNTAS
16	IPPR	85	85	90	87	TUNTAS
17	MH	85	50	70	60	TIDAK TUNTAS
18	MHHK	85	60	60	60	TIDAK TUNTAS
19	MHR	85	60	65	63	TIDAK TUNTAS
20	MZR	85	70	75	72	TIDAK TUNTAS
21	MAR	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
22	MGPB	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Kognitif</b>	<b>Nilai Psikomotor</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
23	NFHS	85	85	87	86	TUNTAS
24	ROR	85	85	85	85	TUNTAS
25	RBS	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
26	SLR	85	85	85	85	TUNTAS
27	SAV	85	85	90	87	TUNTAS
28	YAZ	85	90	90	90	TUNTAS
29	YDFA	85	85	85	85	TUNTAS
30	ZRA	85	85	85	85	TUNTAS
31	FNRA F	85	85	90	87	TUNTAS
Jumlah Nilai						2.488
Nilai Rata-rata						80,25
Prosentase Ketuntasan						51,61%

## Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan guru dalam mengajar				√
2	Mempersiapkan perangkat pembelajara RPP, serta instrumen observasi				√
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
3	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa peserta didik.				√
4	Guru melakukan komunikasi dengan memeriksa absensi kehadiran peserta didik.				√
5	Guru mengajak berdinamika dengan tepuk.				√
6	Guru memberikan apersepsi kepada siswa perihal materi <i>sholt idain</i>			√	
7	Peserta didik menerima Informasi mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari bersama.				√
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Guru menjelaskan materi <i>sholat idain</i> kepada peserta didik.				√
9	Guru berkomunikasi aktif dengan peserta didik saat menjelaskan materi <i>sholat idain</i>			√	
10	Guru menjelaskan lagkah-langkah penggunaan <i>TGT</i> kepada peserta didik.				√
11	Guru mencontohkan cara permainan .				√
12	Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.			√	
13	Guru menjelaskan kegiatan kelompok			√	
14	Guru memberikan intruksi kepada tiap kelompok untuk berdiskusi terlebih dahulu .				√
15	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.			√	
16	Guru membacakan pertanyaan dan perwakilan kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru.				√
17	Guru membimbing peserta didik untuk berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok.			√	
18	Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengirimkan temannya				√
19	Guru memberikan reward kepada kelompok yang menang				√
<b>Kegiatan Penutup</b>					

20	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
21	Guru melakukan tanya jawab mengenai pelajaran yang telah dipelajari.			√	
22	Guru memberikan motivasi pada siswa.				√
23	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.				√
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				√
25	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.				√
<b>Pengelolaan Waktu</b>					
26	Ketepatan waktu dalam mengajar.			√	
27	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran.			√	
28	Kesesuaian dengan RPP.				√
<b>Jumlah Skor</b>					102
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>					112
<b>Persentase Hasil Skor</b>					91,07

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran.				√
2	Persiapan perlengkapan belajar.				√
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
3	Siswa menjawab salam dan berdoa.				√
4	Siswa merespon guru terhadap absensi kehadiran siswa.				√
5	Siswa melakukan tepuk.				√
6	Siswa merespon apersepsi perihal materi <i>sholat idain</i> yang disampaikan guru.			√	
7	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini.			√	
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi <i>sholat idain</i> kepada siswa.				√
9	Siswa berkomunikasi aktif dengan materi <i>sholat idain</i> yang dijelaskan oleh guru.			√	
10	Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn TGT (kartu bergambar)dengan bimbingan guru.				√
11	Siswa mendengarkan arahan guru dalam permainan .				√
12	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.				√
13	Siswa mendengarkan intruksi dari guru, tentang tata cara permaian			√	
14	Masing-masing kelompok mendapatkan <i>kesempatan mengirimkan teman</i>			√	
15	Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyiapkan 1 perwakilan dari				√

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.				
16	Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari guru			√	
17	Siswa mendapatkan bimbingan dari guru				√
18	Siswa berkomunikasi aktif dengan rekan satu kelompok.			√	
19	Semua siswa bersama-sama menghitung perolehan skor				√
20	Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dari guru.				√
<b>Kegiatan penutup</b>					
21	Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
22	Siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dipelajari.			√	
23	Siswa mendengarkan motivasi dari guru.			√	
24	Siswa menerima tugas individu dari guru.				√
25	Siswa mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			√	
26	Siswa mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a dan mengucapkan salam.				√
<b>Skor Perolehan</b>		<b>97</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>104</b>			
<b>Prosentase Hasil Perolehan</b>		<b>93,26</b>			

### Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Kogniif	Nilai Psikomotor	Total	Keterangan
1	AHR	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
2	AR	85	85	85	85	TUNTAS
3	AKK	85	95	85	90	TUNTAS
4	ADAA	85	85	80	83	TIDAK TUNTAS
5	AMI	85	100	90	95	TUNTAS
6	AA	85	95	95	95	TUNTAS
7	AET	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
8	ANL	85	100	85	85	TUNTAS
9	AEA	85	85	85	85	TUNTAS
10	AT	85	95	95	95	TUNTAS
11	AAH	85	85	85	85	TUNTAS
12	BAH	85	75	75	75	TIDAK TUNTAS
13	DMP	85	100	90	90	TUNTAS
14	ENN	85	85	87	87	TUNTAS
15	FANA	85	90	90	90	TUNTAS
16	IPPR	85	85	85	85	TUNTAS
17	MH	85	90	80	85	TUNTAS
18	MHHK	85	95	80	85	TUNTAS
19	MHR	85	95	95	95	TUNTAS
20	MZR	85	85	85	85	TUNTAS
21	MAR	85	80	80	80	TIDAK TUNTAS
22	MGPH	85	85	85	85	TUNTAS
23	NFHS	85	85	85	85	TUNTAS

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Kogniif</b>	<b>Nilai Psikomotor</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
24	ROR	85	90	90	90	TUNTAS
25	RBS	85	95	80	85	TUNTAS
26	SLR	85	95	80	85	TUNTAS
27	SAV	85	95	90	90	TUNTAS
28	YAZ	85	90	90	90	TUNTAS
29	YDFA	85	85	85	85	TUNTAS
30	ZRA	85	85	85	85	TUNTAS
31	FNRAF	85	95	90	90	TUNTAS
Jumlah Nilai						2.685
Nilai Rata-rata						80,25
Prosentase Ketuntasan						87,09 %



